

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-  
QUR'AN DI SDI BELUNG PONCOKUSUMO MALANG**

Skripsi



**Oleh:**

Budi Ahmad Alfaridzi

NIM 17170018

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
2021**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN Dalam  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ**

**AL-QUR'AN DI SDI BELUNG PONCOKUSUMO MALANG**

**Skripsi**

Untuk Membuat Skripsi Program Sarjana (S-1) Pada Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh:**

Budi Ahmad Alfaridzi

NIM 17170018

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim**

**Malang**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM**  
**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-**  
**QUR'AN DI SDI BELUNG PONCOKUSUMO MALANG**

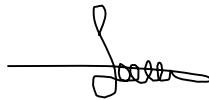
**Oleh:**

**Budi Ahmad Alfaridzi**

**NIM. 17170018**

**Tanggal Disetujui pada tanggal 16 Februari 2021**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

**NIP. 198010012008011016**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**



**Dr. Mulyono, M.Ag**

**NIP. 197410162009012003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN dalam MENINGKATKAN**  
**KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN di SDI BELUNG**  
**PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Budi Ahmad Alfaridzi (17170018)

Telah dipertahankan di Depan Penguji pada tanggal dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
Walid Fajar Antariksa, M.M  
NIP. 198511212015031003

:



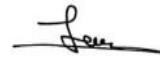
**Sekretaris Sidang**  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016

:



**Dosen Pembimbing**  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pdr.d  
NIP. 198010012008011016

:



**Penguji Utama**  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP.197503102003121004

:



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Maimun, M.Pd.  
NIP.198011212003121003

## PERSEMBAHAN

Alhamulillah, segala puji kepada Allah SWT. Karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan kesederhanaan Skripsi ini, saya persembahkan kepada:

**Orang tua saya**, bapak Ja'far Suwarso dan ibu Sringatun yang tanpa kenal lelah dalam menyayangi dan memberi dukungan dari segi apapun demi keberhasilan saya untuk mencapai cita-citanya dan mencari ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Juga semoga menjadi kekasih Allah. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

**Seluruh keluarga besar saya**, yang juga mendukung saya dan mendo'akan saya serta membantu dalam segi finansial atau yang lain, sehingga mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik. Bersama kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga. Bagi semua yang mendukung saya dalam menggapai cita-cita saya semoga pengorbananmu tidak sia-sia dan akan selalu kujadikan motivasi dalam hidup.

**Segenap guru-guru saya**, dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah dan **Segenap Dosen-dosen saya** di UIN Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik, mengarahkan, dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

**Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, S.Pd** yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikiran beliau untuk membimbing saya

sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi. Semoga Allah SWT. yang akan membalas semua yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikannya serangkaian Skripsi tersebut.

**Semua teman-teman saya** yang dimanapun itu, yang selalu mendoakan dan mendukung dalam cita-cita saya serta ikut membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi dengan baik. Semoga Allah membalas semua atas kebaikan kalian semua.

**Serta bagi pembaca Skripsi saya** terimakasih sudah mau membaca tulisan saya yang sederhana ini, semoga menjadikan manfaat bagi kita semua lebih-lebih dijadikan rujukan sebagai ulasan pemikiran para pembaca serta mendapatkan perlindungan Allah SWT dan syafaat Nabi Muhammad SWA pada hari kelak. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

## MOTTO

وَكَانَ يَقُولُ: الْفَقِيرُ الصَّابِرُ أَفْضَلُ مِنَ الْغَنِيِّ الشَّاكِرِ, وَالْفَقِيرُ الشَّاكِرُ أَفْضَلُ مِنْهُمَا, وَالْفَقِيرُ الصَّابِرُ الشَّاكِرُ أَفْضَلُ مِنَ الْكُلِّ, وَمَا أَحَبَّ الْبَلَاءَ وَالتَّلَذُّدَ بِهِ إِلَّا مَنْ عَرَفَ الْمُبْلِيَّ

Syikh Abdul Qodir Al-Jailani: *“Orang fakir yang sabar (ridha dengan ke fakirannya) itu lebih utama dari pada orang kaya yang mau bersyukur, dan ada pun orang yang fakir yang mau bersyukur itu lebih utama dari pada orang fakir yang sabar dan orang kaya yang syukur. Orang fakir yang syukur itu lebih utama dari orang fakir yang sabar dan orang fakir yang syukur lebih utama dari pada orang kaya yang bersyukur.”*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim Al-Barzanji, Kitab Manaqib, hal 50

**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Budi Ahmad Alfaridzi

Malang, 12 juni 2021

Lamp : 4 (empat) Eksmplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di baah ini:

Nama : Budi Ahmad Alfaridzi

NIM : 17170018

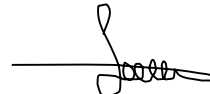
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

**NIP. 198010012008011016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Budi Ahmad Alfarizi  
NIM : 17170018  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang , 12 Juni 2021



Budi Ahmad Alfaridzi  
NIM. 17170018

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedomana tranliterasi berdasarkan keputusan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	ق	=	Q
ة	=	B	س	=	S	ن	=	K
ث	=	T	ش	=	Sy	ي	=	L
د	=	Ts	ص	=	Sh	َ	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ُ	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ُ	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ِ	=	H
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
س	=	R	ف	=	F			

### A. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُ = aw

أَي = ay

أُ = u

إِي = i

## Abstrak

Alfaridzi, Budi Ahmad, 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang*. Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang.

Pembimbing : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

---

Kepala sekolah mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting di lihat dari kedudukannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Disebabkan pemimpin salah satu kunci sebuah kesuksesan dalam keberhasilan dan tidaknya suatu lembaga pendidikan. Adapun kepala sekolah perempuan sebagai pemimpin di lembaga pendidikan tidak berbeda jauh dengan kepala sekolah pada umumnya. Untuk memimpin, megelola, mengontriol, dan meningkatkan lembaga pendidikan maka membutuhkan gaya dalam memimpin yang efektif selain itu strategi yang profesional dalam memimpin. Oleh karena itu gaya dan strategi sangat berpengaruh penting dalam kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinina kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang (2) mendeskripsikan bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang (3) Mendeskripsikan bagaimana kunci sukses

kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap yang terjadi di SDI Belung Poncokusumo Malang. Adapun pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik menganalisis data yang digunakan pertama dengan penyajian data, kedua reduksi data, ketiga menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qura'an di SDI Belung Poncokusumo Malang menggunakan kepemimpinan demokrasi dalam strategi kepemimpinannya memberi pendekatan-pendekatan khusus terhadap guru dan murid sehingga mempunyai kunci sukses dalam memimpin.

Kata kunci: *gaya kepemimpinan, strategi kepemimpinan, kunci sukses*

## ABSTRACT

Alfaridzi, Budi Ahmad. 2021. *The Leadership of women headmaster in improving the quality learning memorize Alquran at Islamic Elementary School belong poncokusumo Malang*. Management Islamic Education. Faculty Tarbiyah and teacher Training. University Islamic State malang.

Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

---

The headmaster has a role in improving the quality of learning which is very important in view his position as a leader educational institutions. Because the leader which one of success key in the success and failure an educational institution. The leadership of women headmaster as leaders in educational institutions are not much different from principal in general. To lead, manage, control, and improve educational institution require an effective leadership style in addition to a professional strategy in leading. Because the style and strategy are very important in the success key of leadership headmaster.

The purpose this research are (1) Describe how Leadership the women headmaster in improving the quality learning memorize Alquran at Islamic Elementary School belong poncokusumo Malang. (2) Describe how Leadership the women headmaster in improving the quality learning memorize Alquran at Islamic Elementary School belong poncokusumo Malang. (3) Describe how the key successful Leadership the women headmaster in improving the quality learning memorize Alquran at Islamic Elementary School belong poncokusumo Malang.

The research type used a qualitative research with a case study approach the events at Islamic Elementary School belong poncokusumo Malang. Data collection by interviews, observation and documentation. The data analysis tecnologi used, firstly by data presentation, secondly by data reduction, thirdly take a conclusion.

The results this research show are: The Leadership of women headmaster in improving the quality learning memorize Alquran at Islamic Elementary School belong poncokusumo Malang used democratic leadership in their leadership stratey to offer teachers and student special approaches to keep them the success key in leadership.

Keyords: *leadership style, leadership strategy, success key*

## ملخص

الفريز, بودي أحمد, 2021. قيادة رئيسة المدرسة في تحسين جودة تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة

الإبتدائية الإسلامية بلونج فونجوكوسوما مالانج. إدارة التربية الإسلامية, كلية علوم

التربية و التعليم, الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج, المشرف: الدكتور محمد فهم

طرابا الماجستير التعليم.

---

رئيسة المدرسة لدور في تحسين جودة التعلم وهو أمر مهم للغاية بالنظر إلى موقعه كقائد للمؤسسات التعليمية. لأن القائد هو أحد مفاتيح النجاح في نجاح وفشل مؤسسة تعليمية. و رئيسة المدرسة كمديرة المدرسة لا تختلف بعيدا مع مدير المدرسة بشكل عام. لقيادة وإدارة ومراقبة وتحسين المؤسسات التعليمية أسلوب قيادة فعال بالإضافة إلى استراتيجية مهنية في القيادة. لذلك فإن الأسلوب والاستراتيجية مهمان للغاية في مفتاح نجاح قيادة رئيسة المدرسة.

الأغراض هذا البحث هو: (1) وصف كيفية أسلوب القيادة رئيسة المدرسة في تحسين جودة

التعلم تحفيظ القرآن في المدرسة الإبتدائية الإسلامية بلونج فونجوكوسوما مالانج. (2) وصف كيفية

إستراتيجية قيادة رئيسة المدرسة في تحسين جودة تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة الإبتدائية الإسلامية

بلونج فونجوكوسوما مالانج. (3) و صف كيفية مفتاح قيادة رئيسة المدرسة في تحسين جودة تعليم

تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية بلونج فونجوكوسوما مالانج.

منهج البحث يستخدم البحث النوعي بنهج دراسة الحالة لما حدث في المدرسة الابتدائية

الإسلامية بلونج فونجوكوسوما مالانج. أما جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والتوثيق. في

تقنية تحليل البيانات المستخدمة, أولاً عن طريق تقديم البيانات, وثانياً عن طريق تقليل البيانات,

وثالثاً عن طريق استخلاص النتائج.

نتائج البحث تظهر أن: قيادة رئيسة المدرسة في تحسين جودة تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة

الابتدائية الإسلامية بلونج فونجوكوسوما مالانج تستخدم القيادة الديمقراطية في إستراتيجيتها القيادية

لتوفير مناهج خاصة للمعلمين والطلاب بحيث يكون لديهم مفتاح النجاح في القيادة.

**الكلمات الأساسية:** أسلوب القيادة, إستراتيجية القيادة, مفتاح النجاح

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian Skripsi dengan judul **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI SDI BELUNG PONCOKUSUMO MALANG”** yang merupakan salah satu syarat membuat skripsi program sarjana (S-1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mulyono, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen wali serta dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan proposal penelitian Skripsi.

5. Ayu Lestari, S.Pd selaku kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang yang sudah mengizinkan instansinya untuk digunakan sebagai lokasi penelitian.
6. Kedua orang tua bapak Ja'far Suwarso dan Ibu Sringatun yang senantiasa memberi dukungan, baik dukungan material maupun dukungan moral.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan proposal penelitian Skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan dan penulisan proposal penelitian Skripsi ini, baik dari segi penulisan maupun substansi yang ada didalamnya. Oleh sebab itu dengan tangan terbuka penulis menerima kriti dan saran yang membangun, agar proposal penelitian Skripsi ini menjadi lebih baik untuk kedepannya. Akhirnya, dengan diiringi ucapan terimakasih, penulis berharap semoga proposal penelitian Skripsi ini dapat bermanfaat dengan sebaik baiknya.

Malang, 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pokok Permasalahan .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>18</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Kepemimpinan .....	18
1. Gaya dan Model Kepemimpinan .....	19
2. Sifat-sifat Kepemimpin .....	21
3. Fungsi Kepemimpinan .....	23
4. Pendekatan dalam kepemimpinan.....	24
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	25
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	25
2. Peranan Kepala Sekolah.....	26
3. Fungsi Kepala Sekolah.....	28
C. Kepemimpinan Pendidikan Islam .....	29
1. Landasa Kepemimpinan Pendidikan Islam.....	29

2.	Syarat kepemimpinan Islam .....	30
3.	Prinsip Utama Kepemimpinan Pendidikan Islam .....	32
D.	Kaitan Gender dengan Kepemimpinan .....	33
1.	Peran Kodrat (Peran Reproduksi) .....	34
2.	Peran Ekonomi (Peran Produktif) .....	34
3.	Peran Sosial (Peran Kemasyarakatan) .....	34
E.	Kepala Sekolah Perempuan .....	35
F.	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	37
1.	Pembelajaran .....	37
2.	Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	37
3.	Strategi Pembelajaran .....	38
4.	Tahfidz Al-Qur'an .....	40
5.	Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	41
G.	Kunci Sukses Kepemimpinan .....	42
H.	Kerangka Berfikir .....	44
<b>BAB III.</b>	<b>.....</b>	<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>47</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B.	Kehadiran Peneliti .....	47
C.	Lokasi Peneliti .....	48
D.	Data dan Sumber Data .....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	49
F.	Analisis Data .....	50
G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	53
H.	Prosedur Penelitian .....	53
<b>BAB IV</b>	<b>.....</b>	<b>56</b>
<b>PAPARAN DATA HASIL DATA PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>56</b>
A.	Latar Belakang Objek Penelitian .....	56
1.	Lokasi SDI Belung Poncokusumo Malang .....	56
2.	Sejarah SDI Belung Poncokusumo Malang .....	56
3.	Situasi Umum dan Lingkungan .....	57
4.	Visi Misi SDI Belung Poncokusumo Malang .....	57
5.	Keadaan Guru dan Pegawai .....	58

6. Keadaan siswa.....	59
B. Paparan Hasil Data Penelitian.....	60
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SDI Belung Poncokusumo Malang.....	60
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang...	65
3. Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SDI Belung Poncokusumo Malang.....	71
<b>BAB V .....</b>	<b>74</b>
<b>PEMBAHASAN HASIL DATA PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
A. Gaya Kepemimpina Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualiatas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang .....	74
B. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meingkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang .....	77
C. Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang.....	82
<b>BAB VI.....</b>	<b>86</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1.1</b> .....	12
<b>Table 2.4</b> .....	63
<b>Table 3.4</b> .....	69
<b>Table 4.4</b> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.2</b> .....	46
<b>Gambar 2.3</b> .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Said Kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata “*leader*” artinya pemimpin atau *to lead* artinya memimpin. Secara istilah kepemimpinan dikatakan Stephen P. Robbins: “*Leadership as the ability to influence a group toward the achievement of goals*”. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya dan dapat pula dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.<sup>2</sup>

Beberapa definisi kepemimpinan dari pendapat para ahli sebagai berikut:

- (1) Kepemimpinan adalah Perilaku individu, yang mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai sasaran bersama.
- (2) Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, motivasi dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektifitas dan keberhasilan sekolah.
- (3) Kepemimpinan adalah pengaruh pemimpin atau atasan terhadap bawahan, mendorong, membimbing, mengarahkan, membangun relasi dan menggerakkan staf dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>
- (4) Kepemimpinan adalah

---

<sup>2</sup> Ahmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, EVALUASI. Vol.2, No. 1, Maret 2018, hal. 257.

<sup>3</sup> Ibid, hal. 257-258

sebuah hubungan yang saling mempengaruhi antar pemimpin dan pengikutnya.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah mampu mengarahkan, memotivasi, memberi kenyamanan, melayani, membimbing, mampu berinteraksi dan komunikasi, membangun relasi, yang dapat mempengaruhi dan berkemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan tertentu.

Kepala sekolah dari dua kata yaitu kepala dan sekolah, kepala yang dapat di artikan ketua atau pemimpin suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah atau madrasah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengolah sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Fridayana yudiatmaja, *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, Media Kominkasi FIS Vol 12, No. 2, Agustus 2013, hal. 30.

<sup>5</sup> Ahmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, EVALUASI. Vol.2, No. 1, Maret 2018, hal. 259

<sup>6</sup> Kasidah, Murniati AR, Bahrun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*, Vol 5, No. 2, Mei 2017, hal. 128.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku seseorang pada saat mempengaruhi orang lain. Kepala sekolah di dalamnya menjalankan roda organisasi sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah perlu memperhatikan gaya kepemimpinan yang akan di gunakan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pula dari bagaimana pula kepala sekolah melakukan motivasi kepada warga sekolah. Gaya kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh peran gender, di mana peran gender dapat dikategorikan kedalam tipe maskulin dan feminim. Adapun karakteristik peran gender maskulin adalah dapat divisualkan sebagai sosok individual yang kuat, tegas, berani, semangat, harga diri dan kepercayaan diri yang teguh, berani mengambil resiko, agresif, bebas, objektif, tidak emosional, aktif, kompetitif, ambisius, rasional rasa ingin tahu tentang berbagai peristiwa, yang kurang resposif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan emosi (perasaan). Sedang karakteristik gender feminim adalah lebih memperhatikan perasaan, emosional, lebih sensitif, rapi, teliti, tabah, lembut, hangat, hemat, lebih hati-hati, ramah. Dari karakteristik tersebut banyak yang menyamakan antara gender dengan jenis kelamin laki-laki untuk maskulin dan feminim untuk jenis kelamin perempuan.<sup>7</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan dorongan peserta didik melakukan belajar. Pembelajaran

---

<sup>7</sup> Eutrovia Lin Kristiyanti dan Muhyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel)* Vol 3, No1, April 2015, hal 38

juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>8</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Iqlima Zahari dalam kamus umum bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminta *tahfizh, hafiz, hafazh*, hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surat dan buku). Secara etimologi *al-Hifz* bermula selalu ingat dan sedikit lupa. *Hafiz* (Penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Pengertian *hafiz*, pada masa Rasulullah adalah *huffazuhu*, (para penghafal Al-Qur'an pada zaman nabi adalah orang yang menghafalkan dalam hati).<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka pemimpin harus mampu menganalisis kualitas sumber daya manusia sebagai mengolah produk yang diinginkan instansi/lembaga, selain sumber daya manusia juga perhatian keinginan konsumen. Dalam analisa tersebut dapat mengetahui kekurangan, kelebihan, dan keinginan sebagai keberlangsungan program unggulan instansi. Faktor memberi perhatian adalah sangat mempengaruhi keberlangsungan tujuan lembaga. Bentuk memberi perhatian yaitu: memberi motivasi, lingkungan kerja, budaya kerja, komunikasi yang baik, dan masih banyak lagi dalam memberi perhatian untuk berlangsungnya sebuah tujuan lembaga.

Seorang pemimpin harus bisa menciptakan suasana yang kondusif sebagai bentuk usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas dan kinerja bagi setiap

---

<sup>8</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Vol, 03 No. 2 Desember 2017, hal 337.

<sup>9</sup> Iqlima Zahari, *Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang*, Ta'allum, Vol. 05, No. 01, Juni 2017, hal 54

pegawai atau bawahannya. Ini dimungkinkan terwujudnya kualitas dan kinerja secara optimal. Sebab bagaimanapun juga tujuan sebuah instansi, salah satunya adalah untuk kesejahteraan konsumen dan kinerja pegawai.

Peran seorang pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga yang diinginkan termasuk lembaga instansi pendidikan Sekolah Dasar Islam di SDI Belung Buntaran Pocokusumo Malang yang bersentuhan langsung dengan pelayanan dan pembelajaran kepada aktivitas akademik yaitu murid.

Pentingnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada lingkup desa khususnya. Siswa SDI Belung Buntaran Poncokusumo Malang pada dasarnya masih mudah untuk menghafal apa pun, dari penangkapan materi pembelajaran dan pengingatannya. Kemampuan mengingat dan menangkap suatu hal dalam pikiran pada usia delapan tahun sangat sensitif.

Pada usia delapan tahun kemampuan 3 hal yang paling penting dilihat dari segi akal, kecerdasan anak dapat di ketahui sejak usia dini. Pada usia ini, anak memasuki usia keemasan dimana perkembangan sel sarafnya berkembang pesat. Sehingga memori atau daya ingat sangat baik dan bagus, menjadikan penghafalanya sangat bagus. Selain itu, pemahaman dalam pembelajaran sangat baik. Dalam segi psikologis pada umur delapan tahun dimana kebanyakan anak akan mulai berkembang dengan menunjukkan cara berfikir kritis yang lebih baik, menjadikan siswa berkarakter dalam usia tersebut. Dari aspek religi pada seumurannya delapan tahun sangat rentan dalam pengetahuan menjadikan siswa mudah diberi pemahaman tentang akidah dan akhlak terhadap al-kitab.

Berikut adalah data awal penelitian terkait dengan kondisi riil di lingkungan SDI Belung Benturan Poncokusumo Malang:

1. Berdiri sejak 2018 akan tetapi sudah banyak siswa-siswi yang daftar kurang lebih 38 siswa-siswi dan gedung pun cukup memadai
2. Kepala sekolah perempuan namun masih muda dan memiliki program unggulan, yaitu tahfidz Al-Qur'an.
3. Hampir 70% siswa-siswi tahfidz Al-Quran yang berkualitas dengan kepemimpinan kepala sekolah perempuan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memperdaya semua sumberdaya lembaga yang ada. Sumberdaya yang dimaksud antara lain : guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sehingga demikian dapatlah diketahui berbagai gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Bertitik tolak pada kondisi riil yang terjadi, maka penelitian ini mengangkat judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDI Belung Poncokusumo Malang”**

## **B. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan formulasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang?

2. Bagaimana strategi dalam kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang?
3. Bagaimana faktor kunci sukses gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang.
2. Untuk mengetahui Strategi dalam kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang.
3. Untuk mengetahui faktor kunci sukses dalam kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta referensi bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji pada bidang yang sama. Disamping itu pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya peningkatan kualitas

kepemimpinan serta dapat memperluas pemahaman tentang pentingnya model kepemimpinan terhadap kualitas kinerja guru dan tahfidz Al-Qur'an siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Adanya hasil penelitian bisa menjadi masukan bagi peneliti lain dengan judul yang sama tentang kepemimpinan, penelitian tersebut diharapkan sebagai sumber informasi dan masukan bagi kepala sekolah dalam instansi sekolah yang mempunyai program unggulan tahfidz Al-Qur'an di desa. Serta menjadikan sumber informasi bagi masyarakat luas tentang instansi sekolah yang mempunyai program unggulan tahfidz Al-Qur'an pada sekolah dasar di desa maupun di kota.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variable, metode analisis yang digunakan, serta tempat yang berbeda dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan mengenai kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian terkait dan hampir sama dengan kepemimpinan antara lain Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Malang (Fauzi,2020)<sup>10</sup> penelitian ini menyimpulkan tentang cara meningkatkan kinerja guru di

---

<sup>10</sup> Fauzi, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di MTS negeri 2 Malang*, Tugas Akhir Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

MTsn 2 Malang. Penelitian yang dilakukan Fauzi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan kepemimpinan kepala madrasah sebagai variable bebasnya, sedangkan pembedanya yaitu terdapat pada variable terikatnya, Fauzi menggunakan variabel terkaitnya adalah meningkatkan kinerja guru, sedangkan peneliti meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menyelesaikan skripsi sebagai variabel terikat.

Penelitian lain yaitu Kebijakan Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Surya Buana Kota Malang (Rudi, 2019)<sup>11</sup>. Penelitian ini menyimpulkan kebijakan strategi dalam meningkatkan mutu dalam variabel bebasnya. Kesamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Rudi adalah sama-sama meningkatkan dalam menyelesaikan skripsi sebagai variabel terikatnya, akan tetapi dalam pembahasan yang berbeda.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di madrasah Aliyah negeri (MAN) 2 Kota Batu (Ahmad Budi Cahyono, 2014)<sup>12</sup>. Salah satu penelitian yang menyerupai dengan judul penulis akan tetapi pada tempat penelitian yang berbeda, selain itu pada variable Y berbeda akan tetapi metodologi penelitian sama.

---

<sup>11</sup> Rudi, *Kebijakan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Surya Buana Kota Malang*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019

<sup>12</sup> Ahmad, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Batu*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

Penelitian lain yang menyerupai yaitu Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang (Maghfiroh, 2020)<sup>13</sup>. Penelitian Maghfiroh ini menyimpulkan membentuk peserta didik tahfidz Al-Qur'an dalam variabel bebasnya. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan peneliti menjadikan peserta didik tahfidz Al-Qur'an sebagai penyelesaian tugas akhir kuliahnya. Dalam pembeda yaitu pada variabel terikatnya. Yaitu, pada mencetak generasi Qur'ani sedang peneliti terdapat pada meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Selain penelitian yang lain yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan (Nurul Khikmah, 2008)<sup>14</sup>. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan pada variabel X yaitu kepemimpinan kepala sekolah akan tetapi pada variabel Y terfokus pada mutu pendidikan, dalam tingkatan instansi lebih tinggi dari pada penulis.

---

<sup>13</sup> Maghfiroh, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

<sup>14</sup> Nurul, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

Muhammad Anwar Rosyadi menulis karya tulis ilmiah yang berjudul *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kromengan Malang*<sup>15</sup>, pada penelitian ini kesamaan dalam peran kepala sekolah akan tetapi pada variable Y berbeda dengan penulis.

*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan: studi Kasus di MTsN 3 Pamekasan.*<sup>16</sup> Penelitian ini mempunyai variable X yang sama Dalam penelitian akan tetapi pembahasan yang berbeda, meski pembahasan dalam penelitian tersebut memiliki variable Y berbeda.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara kualitatif dalam satu penelitian ilmiah yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDI Belung Poncokusumo Malang”**. Pada penelitian tersebut, peneliti juga meneliti gaya kepemimpinan dan strategi pendekatan kepada guru serta peserta didik.

---

<sup>15</sup> Muhammad, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kromengan Malang*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

<sup>16</sup> Ahmad, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan: studi kasus di MTsN3 Pamekasan*, Tugas akhir Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Mulana Malik Ibrahim Malang

**Table 1.1**

**MATRIK ORISINILITAS PENELITIAN**

Nama Peneliti, Judul, Bentuk, penerbit dan tahun penelitian	PERMASALAHAN	PERBEDAAN	ORIGINILITAS PENELITIAN
<p>Fauzi, <i>Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di MTS negeri 2 Malang</i>, Tugas Akhir Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020</p>	<p>Sama-sama meneliti kepemimpinan kepala sekolah</p>	<p>Dalam penelitian Fauzi dengan penulis terdapat perbedaan pada variabel bebasnya yaitu kinerja guru sedangkan penulis berfokus pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an</p>	<p>Lebih berfokus pada gaya , strategi kepemimpinan dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an</p>
<p>Rudi, <i>Kebijakan</i></p>	<p>Dalam penelitian</p>	<p>Pembeda dengan</p>	<p>Penulis berfokus</p>

<p><i>Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Surya Buana Kota Malang, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019</i></p>	<p>Rudi sama meneliti Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu MTs Surya Buana</p>	<p>penulis adalah Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sedangkan Rudi berfokus pada Meningkatkan Mutu Madrasah</p>	<p>pada strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an</p>
<p>Ahmad, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Batu, Tugas</i></p>	<p>Pada penelitian ahmad berfokus pada meningkatkan kinerja guru</p>	<p>Penelitian ahmad dengan penulis pembedanya permasalahannya adalah pada meningkatkan kinerja guru sedangkan penulis meningkatkan pembelajaran</p>	<p>Penelitian penulis berfokus pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an</p>

akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulina Malik Ibrahim Malang, 2014		tahfidz Al-Qur'an	
Maghfiroh, <i>Strtaegi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qu'an Tubu Ireng Jombang,</i> Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim	Dalam penelitian sama-sama meneliti strategi kepala madrasah	Penelitian terdebut pmbeda pada variabel bebasnya	Penelitian peneliti Berfokus pada strategi pendekatan dan pembelajaran

Malang, 2020.			
Nurul, <i>Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulan Malik Ibrahim Malang, 2008).</i>	Sama meneliti kepemimpinan Kepala sekolah/madrasah	Dalam pembahasan, instansi, dan rumusan masalah	Penulis berfokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
Muhammad, <i>Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di</i>	Sama meningkatkan kualitas SDM guru	Pada perbedaannya terlihat pada variabelnya sehingga dapat di pembahasanya.	Penulis berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah

<p><i>Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kromengan Malang, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013</i></p>			
<p><i>Ahmad, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profisionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan:</i></p>	<p>Dalam permasalahan penelitian sam meneliti Kepemimpinan Kepala Sekolah</p>	<p>Terlihat pada variabelnya meningkatkan prefisionalisme guru sedangkan penuli membahas tentang pemebeajaran Tahfidz Al-Qur'an</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an</p>

<p><i>studi kasus di</i> <i>MTsN3</i> <i>Pamekasan,</i> Tugas akhir Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Mulama Malik Ibrahim Malang, 2020</p>			
--	--	--	--

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *leadership* yang berasal dari kata *leader* yang berarti pemimpin. Dalam definisi secara luas kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>17</sup>

Kepemimpinan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Kepemimpinan menurut Nawawi dan Martin adalah kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar pekerjaan sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan yang sama.
2. Menurut Rivai kepemimpinan dapat dikatakan sebagai peranan dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain.
3. Menurut Freeman dan Taylor kepemimpinan adalah kemampuan untuk mencapai kegiatan kelompok mencapai tujuan organisasi dengan efektivitas maksimum dan bekerjasama dari tiap-tiap individu.
4. Koontz dan Weihrich mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan pengaruh, seni atau proses untuk mempengaruhi orang lain sehingga

---

<sup>17</sup> Hira Ponco Suprayogo, Skripsi: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK 1 Sedayu*, (Yogyakarta: UNY, 2011), hal. 11.

tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik (*leadership as influence, the art or process of influencing people so that they will strive willyngly enthusiastically toward the achievement of group gols*)<sup>18</sup>

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, perorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Kepemimpinan atau leadership dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya.<sup>19</sup>

## **1. Gaya dan Model Kepemimpinan**

Gaya adalah sikap, gerak gerik, atau lagak yang menandai ciri seseorang. Dalam hal ini pengertian gaya kepemimpinan bisa bermacam-macam, akan tetapi pada dasarnya masih mempunyai garis bawah yang sama, seperti halnya yaitu:

---

<sup>18</sup> Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017) hal. 28.

<sup>19</sup> Hira Ponco Suprayogo, Skripsi: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK 1 Sedayu*, (Yogyakarta: UNY, 2011), hal. 12-13.

- a. Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik, atau lagak yang dipilih oleh seseorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya.
- b. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Gaya kepemimpinan adalah pol perilaku dan strategi yang disukai dan sering ditetapkan oleh pemimpin.
- d. gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang di pilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.<sup>20</sup>

Para ahli menyebutkan kepemimpinan memiliki macam-macam model dalam kinerjanya, yaitu:

- a. Bush menyebutkan dalam karngan buku usman memiliki sembilan model kepemimpinan, yaitu: manajerial, partisipatif, transformasional, interpersonal, transaksional, postmodern, kontingensi, moral, dan pembelajaran.
- b. Lusier & Achua menyebutkan model kepemimpinan yaitu: karismatik, transformasional, transaksional, penata layanan, dan pelayanan.
- c. Suparno menyebutkan model kepemimpinan kristiani sebagai pelayanan, gembala, dan pengurus.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid...* hal. 14-15

<sup>21</sup> Margareta dan Suharsimi, *Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif di SD Kanisius Kadirojo, Sengkat, Duwet*, Vol. 3, No 1, April 2015, hal. 84.

Gaya kepemimpinan akan menentukan sejauh keefektifan kepemimpinan, karena seseorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang tepat akan mewujudkan keinginan atau sasaran yang akan tercapai. Kemampuan memimpin untuk membangkitkan, mengerjakan, dan mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya agar mengikuti kemauannya tergantung pada gaya kepemimpinannya yang diterapkan.

## **2. Sifat-sifat Kepemimpin**

Untuk mempengaruhi, dan menggerakkan orang lain, pemimpin membutuhkan kemampuan dan keterampilan serta sifat-sifat yang memadai untuk melaksanakan kegiatan. Dalam kutipan yang ditulis Ratna pada tugas akhir kuliahnya bahwasannya ada sepuluh sifat pemimpin yang unggul, dengan uraian sebagai berikut:

### **a. Kekuatan**

Kekuatan badaniah dan rohaniyah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur, dan di tengah-tengah situasi yang tidak menentu.

### **b. Stabilitas Emosi**

Pemimpin yang baik itu memiliki emosi yang stabil, bahwasannya pemimpin tidak mudah marah ketika mendapatkan problem dalam kinerjanya maupun karyawannya. Pemimpin harus saling menghormati satu sama lain toleran terhadap kekurangan, kelebihan orang lain dan pemaaf terhadap karyawannya atau bawahannya. Semua

itu diarahkan untuk mencapai lingkungan sosial yang rukun, damai, harmonis, dan menyenangkan.

c. Pengetahuan tentang relasi insani

Salah satu tugas pokok pemimpin ialah memajukan dan mengembangkan semua bakat potensi anak buah, untuk bisa sama-sama maju dan mengecap kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak, dan perilaku anggota kelompoknya, agar bisa menilai kelebihan, kelemahan, dan keterbatasan bawahannya.

d. Kejujuran

Pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran yang tinggi yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang dan orang lain. Pemimpin selalu menepati janji, tidak munafik, dapat di percaya, dan berlaku adil terhadap semua orang.

e. Objektif

Mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya berdasarkan dengan fakta yang ada supaya objektif,

f. Dorongan Pribadi

keinginan atau kesediaan untuk menjadi pemimpin harus keinginan dari diri sendiri. Dukngan dari luar akan memperkuat hasrat sendir untuk memberikan pelayanan dan pengabdian diri kepada kepentingan orang banyak

g. Keterampilan Komunikasi

Sebagai pemimpin harus bisa menulis dan membaca menangkap maksud orang lain, cepat menangkap esensi pernyataan orang luar dan mudah memahami maksud anggotanya.

h. Kemampuan Mengajar

Mengajar adalah memahami pegawainya secara sistematis dan intensional pada sasaran-sasaran tertentu, dan menambah pengalaman mereka. Yang ditujuan adalah agar para pegawai atau bawahan bisa mandiri, dan saling membantu.

i. Keterampilan Sosial

Pemimpin mamapu memiliki untuk mengolah sumber daya manusia agar bawahannya dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

j. Kecakapan Manajerial

Pemimpin mampu dalam perencanaan, mengolah, menganalisis keadaan, membuat keputusan, mengarahkan, mengontrol, dan memperbaiki situasi yang tidak mapan. Bertujuan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dalam kinerja.<sup>22</sup>

### 3. Fungsi Kepemimpinan

Tugas pokok seseorang pemimpin ialah melakukan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas:

- a. Merencanakan
- b. Mengorganisasikan
- c. Menggerakkan
- d. Mengawasi

---

<sup>22</sup> Ratna Dewi Haryanti, Skripsi: *Persepsi Guru-Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 20113), hal. 17-20.

Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam, bukan berada diluar situasi itu.

Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi, dalam dimensi ini dikutip dari Haidar Nawai, yaitu:

- a. Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpin.
- b. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.<sup>23</sup>

#### **4. Pendekatan dalam kepemimpinan**

Pendekatan-pendekatan kepemimpinan terdapat empat, yang diuraikan dalam poin-poin berikut:

- a. Pendekatan Sifat

Keuksesan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh sifat yang dimiliki sejak lahir.

- b. Pendekatan Keahlian

Individu pemimpin merupakan fokus dari pendekatan keahlian dan pendekatan sifat. Pendekatan keahlian berpusat pada kemahiran dan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh seseorang

---

<sup>23</sup> Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo, Ideal Publishing, 2017), hal. 52-55.

yang ingin menjadi pemimpin. Kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

c. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku berdasarkan pada pemikiran bahwa sikap dan gaya kepemimpinan mampu menentukan kesuksesan atau kegagalan seseorang pemimpin.

d. Pendekatan Situasional

Setiap organisasi memiliki karakter masing-masing, khusus dan unik yang terdapat organisasi, bahkan organisasi dan sejenisnya akan menghadapi problem atau masalah yang bervariasi karena lingkungan, semangat, watak dan situasi yang berbeda ini harus ditinjaulanjuti dengan perilaku kepemimpinan.<sup>24</sup>

## **B. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>25</sup>

Kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi.

---

<sup>24</sup> *Ibid...* hal. 55-57.

<sup>25</sup> Ratna Dewi Haryanti, Skripsi: *Persepsi Guru-Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 20113), hal. 23

Berdasarkan rumusan di atas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>26</sup>

## 2. Peranan Kepala Sekolah

peran manajer muncul karena adanya pemebrrian otoritas formal berupa surat keputusan kepada seseorang sekaligus dengan status atau kedudukannya. Untuk melaksanakan otoritas formal dan statusnya, setiap manajer minimal mempunyai tiga peran yaitu: interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan.

### a. Peranan Interpersonal

Peranan interpersonal meliputi kepala sekolah/madrasah *figurehead* (kepalasekolah/madrasah sebagai lambang atau simbol), pemimpin (*Leader*), dan penghubung (*liaison*). Kepala sekolah sebagai simbol yang sudah di tentukan membentuk dan dibentuk oleh budaya sekolah/madrasah seperti ritual-ritual, tradisi-tradisi, dan simbol-simbol. Kepala sekolah/madrasah sebagai *leader*, perannya sebagai pemimpin yaitu memimpin sekolah/madrasah dalam rangka

---

<sup>26</sup> Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Vol. 22, No 2, 2014, hal. 202-203.

pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. Kepala sekolah/madrasah sebagai penghubung (*liaison*), berperan sebagai politisi dan sebagai pengelolah hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat, sebagai politisi harus mampu bekerjasama dengan setiap orang baik di dalam maupun di luar sekolah/madrasah yaitu orang-orang yang dapat memenuhi kepentingannya untuk mencaoai tujuan, membangun jaringan kerja dan mendukung terhadap kepemimpinannya, beraliansi dan berkoalisi jika masih lemah, dan bila sudah kuat berani berkompetisi dalam rangka memenangkan sekolah/madrasah sebagai paling unggul.

b. Peranan informasional

Menerima dan menyimpan informasi adalah aspek penting bagi setiap manajer, peranan kepala sekolah/madrasah sebagai *monitor* untuk mencari informasi di dalam dan diluar sekolah/madrasah secara konstan. Peranan kepala sekolah/madrasah sebagai *dissminator* informasi-informasi penting kepada pendidik dan tenaga kependidikan, dan sebagai *spokesperson*. Sebagai orang diplomat harus mampu berbicara dengan penuh diplomasi dan mampu membuat pendengarnya terpesona dan siap melaksanakan yang dibicarakan, selain mampu menjadi diploma harus mampu memotivasi.

c. Peranan *Decisional*

Kepala sekolah/madrasah sebagai *entrepreneur*, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sekolah/madrasah dengan menciptakan produk/jasa pendidikannya. Kepala sekolah sebagai *disturbance hander*, mampu menangani problematika pada sekolah/madrasah karena tidak satupun organisasi yang berjalan mulus di setiap waktu. Kepala sekolah sebagai *resource allocator*, pemimpin harus mampu mengalokasikan sumber daya sekolah/madrasah yang ada berdasarkan skala prioritas. Kepala sekolah sebagai *negotiator* sebagai bentuk negoisasi.<sup>27</sup>

### 3. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi Manajemen adalah *Planing, Organizing, Leading, and Controlling*.

Kepala sekolah berfungsi sebagai menakangani mutu pembelajaran dan mendukung para staf yang berusaha mencapainya. Keberhasilan seorang pemimpin tidak lepas dari dukungan guru, staf dan warga sekolah lainnya.<sup>28</sup>

Fungsi khusus Kepala sekolah/madrasah sebagai Manajer untuk melaksanakan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan (*Leading*)

---

<sup>27</sup> Husaini Usman, *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah*, Vol. 3, No. 1, 2014, hal. 3-10

<sup>28</sup> Ratna Dewi Haryanti, *Skripsi: Persepsi Guru-Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 20113), hal. 25

- d. Pengelolaan, perubahan dan pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan, sara dan prasarana, hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat, peserta didik, pengembangan kurikulum, keuangan, administrasi, unit layanan khusus, sistem informasi
- e. Pemanfaat kemajuan teknologi informasi
- f. Penciptaan budaya dan iklim sekolah/madrasah
- g. Pengambilan keputusan dan pemecah masalah
- h. Pengkoordinasian dan penyesuaian
- i. Pendelegasian
- j. Perundingan (negoisasi)
- k. Pelaksanaan pemantauan, mengevaluasi, dan pelopor.<sup>29</sup>

## **C. Kepemimpinan Pendidikan Islam**

### **1. Landasa Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Ada beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist yang bersinggungan dengan konsep kepemimpinan pendidikan Islam, ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist ini menjadi landasan dalam kepemimpinan Islam. Bahwa dalam Al-Qur'an pemimpin (*leader*) harus kepeloporan seluruh perbuatan yang baik, dan dengan kepeloporan inilah diharapkan umat atau bawahannya (*follower*) mengikuti pemimpin tersebut, pemimpin tidak hanya berdiam diri memerintah tetapi juga berdiri di garda paling depan dalam kepeloporan terhadap tindakan yang diharapkan. Seperti tertuang dalam Al-Qur'an:

---

<sup>29</sup> Husaini Usman, *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah*, Vol. 3, No. 1, 2014, hal 11-12.

أَفَدَّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْحُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang menggharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21)

Hadist menyebutkan baha seorang pemimpin haruslah melayani dan bukan minta dilayani uma.

رئيس القوم خادمهم

Artinya: “*Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka*”. (HR. Abu Na'im)<sup>30</sup>

## 2. Syarat kepemimpinan Islam

Sebuah pemimpin adalah tugas yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, oleh karena itu menurut konsep Al-Qur'an sekurang-kurangnya ada lima syarat kepemimpinan yang haurs dikembangkan yaitu:<sup>31</sup>

### a) Beriman dan Bertaqwa

Seorang pemimpin melaksanakan tugasnya sangat dianjurkan untuk memiliki keiman dan ketaqwaan karena jika seorang telah berpegang teguh pada Alloh maka dipastikan dia akan selalu ta'at dalam menjalankan tugasnya.

---

<sup>30</sup> Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Islamic Education Leardership)*, (Malang, CV. Dream Liter Buana, 2016), hal. 41

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 45-48.

b) Berilmu Pengetahuan

Pemimpin diharapkan memiliki ilmu pengetahuan yang memadai terutama pada bidang apa dia dalam memimpin. Pengetahuan yang dimiliki bias saja didapat dari pengalaman, dan lain-lain. Hal ini menjadikan penting dikarenakan, pengetahuan yang dimiliki adalah modal dan upaya dalam melaksanakan sebuah kepemimpinan.

c) Mempunyai Kemampuan Menyusun Perencanaan dan evaluasi

Melaksanakan proses kepemimpinan tidak hanya harus beriman dan berilmu saja, akan tetapi pemimpin juga dianjurkan untuk memiliki tujuan. Tujuan sangat penting keberadaannya dalam segala aspek, karena dapat menentukan kemanakah sebuah organisasi atau lembaga akan diarahkan. Jika tujuan sudah ditentukan, maka untuk mencapai perlu adanya membuat perencanaan yang tepat untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan inilah, diperlukan evaluasi pada setiap kegiatanny yang bertujuan untuk memantau apakah kegiatan yang sudah sesuai dengan rencanan atau belum. Sehingga dengan adanya evaluasi tersebut dapat membuat proses untuk mencapai tujuan sesuai yang direncanakan.

d) Mempunyai Kekuatan Mental Melaksanakan Kegiatan

Sebuah perencanaan yang tekah dibuat untuk mencapai tujuan, pasti dapat terelisasikan dengan adanya tindakan yang nyata. Oleh karena itu, seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya harus memiliki kekuatan mental dalam melaksanakan kegiatan. Karena dalam pelaksanaan kegiatan tidaklah semudah apa yang direncanakan

disebabkan pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan tenaga kerja orang lain termasuk yang berada dibawah kepemimpinan seorang pemimpin.

e) Mempunyai Kesadaran dan Tanggung Jawab Moral, Serta Mau Menerima Kritik

Islam mengajarkan seseorang pemimpin dianjurkan agar mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa obor kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena dia adalah *uswatun hasanah*. Jika seorang pemimpin memiliki kesalahan maka dia harus mau menerima kritikan dari siapa saja, selagi kritikan mewujudkan hal yang lebih baik.<sup>32</sup>

### 3. Prinsip Utama Kepemimpinan Pendidikan Islam

Selanjutnya dari Al-Qur'an Surat Ali Imron (3) ayat 159, didapatkan baha konsep komunikasi yang menjadi landasan hubungan manusia antara pemimpin dan yang dipimpin adalah komunikasi yang bisa menimbulkan gairah untuk melakukan suatu yang baik sesuai dengan *stering* (arahan) kepemimpinan.

Sekali lagi, Allah SWT menurunkan Islam ke muka bumi melalui risalah Nabi Muhammad SAW dengan kelengkapan *values* (nilai-nilai) universal yang terangkum dalam *kalam-Allah* (Al-Qur'an). Al-Qur'an suci ini berfungsi sebagai pedoman dalam menjadikan hidup bagi seluruh manusia khususnya umat muslim (*hudan li al muttaqiin*). Pada giliran selanjutnya *values* Al-Qur'an telah diterjemakan dan diinterpretasikan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 48

oleh sebagian umat Islam sesuai keadaan dan kemampuan intelektual ulam muslim yang mana pada akhirnya penterjemahan nilai-nilai ini bisa berbeda antara satu dengan yang lain.<sup>33</sup>

#### **D. Kaitan Gender dengan Kepemimpinan**

Perkembangannya pemikiran dan zaman peran gender dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang signifikan sampai sekarang. Dalam kaitan ini telah banya wanita yang berhasil meraih jabatan mulai dari yang rendah sampai posisi puncak dalam suatu lembaga negara.<sup>34</sup>

Gender bukan merupakan pembedaan antara laki-laki dan perempuan secara seks atau jenis kelamin. Menyimpilkan definisi gender sebagai suatu kontruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawahan lahir, sehingga dapat di bentuk dan diubah tergantung dari tempat, waktu, suku/ras/bangsa, budaya, status sosial, pemahaman agama, negara, ideologi, politik, hukum, dan ekonomi.

Gender adalah suatu sifat yng melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstrusikan secara sosial maupun kultural. Bahwasannya perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa<sup>35</sup>

Kesimpulan bahwa gender merupakan sifat, peran, identitas, diri laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga laki-laki dan perempuan dianggap sebagai peran sosial budaya.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 49.

<sup>34</sup> Abdul Rahim, *Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender*, Vol. 9, No. 2, 2016, hal. 268

<sup>35</sup> Ratna Dewi Haryanti, *Skripsi: Persepsi Guru-Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 20113), hal. 31-32.

Secara fisik, pembeda antar laki-laki dan perempuan tidak bisa berubah, tidak seperti pemaknaan gender yang dapat diubah dari masa ke masa.

Dengan demikian dapat disimpulkan peran dan fungsi perempuan adalah peran kodrati (reproduktif), peran ekonomi (produktif), dan peran sosial (kemasyarakatan).

### **1. Peran Kodrat (Peran Reproduksi)**

Secara horisontal cultural, peran perempuan yang dikaitkan pada kodrat perempuan yang mengarah aspek biologis. Peran reproduktif dikaitkan esensi dari peran kodrat karena perempuan tidak dapat digantikan oleh jenis gender lainnya, akan tetapi dalam proses melahirkan keturunan itu perlu dilibatkan jenis gender laki-laki.

### **2. Peran Ekonomi (Peran Produktif)**

Peran ini disebut esensi peran gender karena jelas peran ini dilakukan oleh laki-laki, namun perempuan juga melakukan atas kemauannya sendiri sebagai pilihan, berarti kedua gender tersebut mempunyai peran yang serupa. Peran ekonomi perempuan pada dasarnya tidak dapat diabaikan, namun kontribusi mereka kurang disadari baik oleh perempuan sendiri maupun oleh masyarakat luas.

### **3. Peran Sosial (Peran Kemasyarakatan)**

Potensi dasar yang dimiliki perempuan sebagai makhluk religius, individu, sosial dan budaya sebenarnya tidak jauh berbeda dengan laki-laki. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan tentang kemampuan dasar potensial dari

kedua jenis (laki-laki dan perempuan) tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya lebih tekun, ekonomis dan hemat sehingga mereka dapat dipercaya untuk menduduki posisi penting tersebut.<sup>36</sup>

#### **E. Kepala Sekolah Perempuan**

Hasil kutipan pada karya tulis ilmiah Ratna Dewi Haryanti pada tugas akhir kuliahnya (Skripsi), menyatakan bahwa kekhasan kepemimpinan kepala sekolah perempuan terdiri dari *sensitive leading*, *people resourcing*, dan *active managing*.

*Sensitive leading* mengakui peran dinamis dari semua stakeholder dalam sebuah organisasi, memungkinkan orang lain untuk berkontribusi melalui delegasi. Contoh peranan kepemimpinan yang lebih responsif dan merupakan pendekatan “feminim” meliputi:

4. Membentuk pengaturan menjadi “jalan hidup” nyaman dari pada hanya “tempat kerja”.
5. Melihat orang lain (baik pendidikan dan siswa) sebagai “seluruh warga” pada hak mereka sendiri yang memiliki kebutuhan, perasaan dan ide-ide.
6. Menunjukkan minat yang tulus dan kepedulian terhadap orang lain.
7. Mendorong siswa untuk mengantarkan pendapat dan ide-ide yang berkaitan dengan program sekolah.

*People resourcing* atau memberdayakan orang atau sumber daya manusia. Kepala sekolah perempuan sangat mendorong seluruh *stakeholder*

---

<sup>36</sup> Abdul Rahim, *Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender*, Vol. 9, No. 2, 2016, hal. 275-279.

agar berpartisipasi dalam pengaturan pendidikan, pengembangan potensi pendidik, dan mendukung budaya dan iklim kerja yang kondusif. Penerapan dari *people resourcing* ini dapat berupa:

1. Peka terhadap tantangan pribadi pendidik dan keadaan kehidupan.
2. Mendorong perempuan dan orang-orang dari kelompok minoritas untuk mencoba tanggung jawab baru dan mencari promosi.
3. Memberikan kesempatan magang bagi perempuan dan orang-orang dari kelompok minoritas, membantu mereka dengan mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang di perlukan sebagai modal promosi untuk jenjang karir yang lebih tinggi.
4. Aktif terlibat dalam perkumpulan guru-guru yang membahas tentang pengajaran dan pembelajaran praktek
5. Bekerja secara tim dalam hubungan yang saling mendukung secara profesional.
6. Memberikan kesempatan pengembangan profesional bagi staf, orang tua dan masyarakat luas.
7. Membangun proses pengawasan dengan tetap mengutamakan dukungan terhadap staf.

*Active managing* atau aktif mengelolah merupakan melakukan perencanaan pendidikan, pengorganisasian dan pemantauan sebagai suatu proses berkelanjutan. Kepala sekolah perempuan cenderung membangun kepercayaan dengan staf, mengatur peran dan tanggung jawab pendidikan dengan mengajar sebagai fokus utamanya, memberi kesempatan bagi guru untuk saling bekerja sama dan belajar, melembagakan pemantauan

pendidikan dalam bentuk akuntabilitas yang mencakup siswa, guru, pimpinan, pengaturan, dan sistem. Implementasi *active managing* meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan dengan ciri khas *responsive planning, sensible organizing, dan accountable monitoring*.<sup>37</sup>

## **F. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya proses pembentukan tingkah lakusecara terorganisasi. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran adalah upaya menciptakan situasi belajar atau upaya membelajarkan terdidik.

### **2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Dalam belajar secara umumnya ada 2 faktor pengaruh sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kodisi jasmani dan rohani. Faktor internal siswa terdiri dari dua aspek yaitu:
  - 1) Aspek Fisiologi (yang bersifat jasmani) kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain, organ tubuh,

---

<sup>37</sup> Ratna Dewi Haryanti, Skripsi: *Persepsi Guru-Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 20113),. hal. 36-37.

tingkat kondisi kesehatan indera pendengar dan penglihatan juga bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang diberikan di kelas.

2) Aspek Psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor eksternal terdiri dua aspek yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf, atau teman-teman sekelas, masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan diluar sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan ini meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca sewaktu belajar dan alokasi waktu yang dinakan.<sup>38</sup>

### **3. Strategi Pembelajaran**

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan disetiap lembaga pendidikan islam baik sekolah maupun madrasah karen merupakan usaha menjaga orisinilitas Al-qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Suksesnya program tahfidz Al-qu'an di sebuah lembaga pendidikan

---

<sup>38</sup> Lu'luatul Maftuhah, Skripsi: *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubuk Krubuh Gunung Kidul*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 10-12.

islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain.

Strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan islam yang mengelolah program tahfidz Al-qur'an sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al-qur'an dengan melakukan stratgi sebagai berikut:
  - 1) Sekola/Madrasah harus menentukan waktu yang tepat.
  - 2) Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid dan mushola.
  - 3) Menentukan materi yang dihafal.
- b. Mengangtifkan dan memperkuat peran instruksi tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-qur'an. Hal ini bisa dilakukan cara-cara sebagai berikut
  - 1) Meningkatkan dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal harus dilakukan secara *Istiqomah*.
  - 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Memotivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat yang menggugah, pujian dan penghrgaan, memberi cerita parsa hafidz/hafidzah yang sukses setelah melakukan perjuangan, cerita pengalaman pribadi guru dan orang-orang saleh.

- 3) Melakukan rekrutmen guru tahfidz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar. Guru tahfidz yang mengajarkan harus profesional dalam mengajar dan membimbing dengan baik.
- c. Mempunya mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.
- d. Memperkuat dukungan orang tua. Peran orang tua berpengaruh besar bagi kesuksesan anak dalam menghafal Al-qur'an, karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah.
- e. Memperkuat kontrol dan memotivasi atasan. Kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pendidikan yang merupakan penanggung jawab pertama dalam aktivitas yang dilaksanakan.<sup>39</sup>

#### 4. Tahfidz Al-Qur'an

*Tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahidz* dan Al-Qur'an yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Pertama *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata hafal dan dari kata bahasa arab *hafidza* – *yahfadzn* – *hifdzan*, yaitu lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Kedua, kata Al-Qur'an menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa* – *ra* – *a* yang artinya membeca, para ulama' berbeda pendapat

---

<sup>39</sup> Nurul Hidayat, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Vol. 04, No. 01, 2016, hal. 71-75

mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.<sup>40</sup>

Definisi istilah tersebut sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatannya sehingga dapat dilafadzkan/ucapkan diluar kepala secara benar dengan cara tertentu secara terus menerus.<sup>41</sup>

## 5. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam metode pembelajaran tafidz Al-Qur'an beberapa para ahli mengemukakan tersebut:

a. Metode *Wahdah*

Metode ini menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal.

b. Metode *Kitabah*

pada metode ini dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal dan sebelum menghafal.

c. Metode *Sima'i*

Metode ini dengan cara mendengar, metode ini efektif bagi pengingat yang ekstra.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*

e. Metode *Jama'*

Metode ini ialah ayat-ayat dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

---

<sup>40</sup> Ahmad Ali Azim, Skripsi: *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Azkiya' Nurul Shofa Karang Besuki Malang*, (Malang, UIN Malang, 2016), hal. 24.

<sup>41</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Vol. 04, No. 01, 2016, hal. 66.

## G. Kunci Sukses Kepemimpinan

Kesuksesan seorang pemimpin ditentukan oleh pilihan tindakan-tindakan yang dia ambil dalam menyikapi masalah-masalah yang dihadapi organisasi. Pilihan dan tindakan nilai-nilai moral dan etika (*moral/ethical values*) yang dia yakini. Sukses seorang pemimpin akan tergantung pada karakternya.

Ada lima karakter kepemimpinan yang kemudian dikelompokan dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

1. Dimensi Spiritual (*spiritual dimension*) atau disebut sebagai karakter Moral (*moral character*) terdiri dari *Selfless* (ikhlas) dan *Honesty* (kejujuran).
2. Dimensi Emosional (*emotional dimension*) atau disebut sebagai karakter Sosial (*social character*) terdiri dari *Respect* (menghargai) dan *Empathy* (memahami).
3. Dimensi Rasional (*rational dimensi*) atau disebut sebagai Karakter Kinerja (*performance character*) yaitu *pursuit of excellence* (sikap mental yang terbaik)<sup>42</sup>

Selanjutnya menyatakan bahwa setiap pemimpin akan berhasil memimpin satu organisasi apabila mempunyai syarat-syarat:

1. Mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi untuk memikirkan dan mencari pemecahan setiap persoalan yang timbul dengan cara yang tepat, bijaksana dan memungkinkan untuk dilaksanakan.

---

<sup>42</sup> Anung Pramudyo, *Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi*, Vol. I, NO. 2, Februari 2013, hal. 54.

2. Mempunyai emosi yang stabil, tidak mudah diombang-ambing oleh suasana yang senantiasa berganti-ganti dan dapat memisahkan antara persoalan pribadi, rumah tangga, dan organisasi.
3. Mempunyai kepandaian menghadapi manusia dan mampu membuat bawahan merasa betah, senang dan puas dalam bekerja.
4. Mempunyai keahlian untuk mengorganisir dan menggerakkan bawahan secara bijaksan dalam mewujudkan tujuan organisasi serta mengetahui dengan tepat kapan dan kapan siapa tanggung jawab dan wewenang didelegasikan.
5. Pemimpin juga harus mempunyai a) keterampilan sosial, yaitu keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam suatu masyarakat, dan b) keterampilan manajemen, yaitu keterampilan dalam menggunakan metode, teknik dan peralatan untuk melaksanakan tugas tertentu (keterampilan teknis), kemampuan untuk memahami motivasi dan bekerja sama dengan orang (keterampilan manusiawiah), kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan bertindak sesuai dengan tujuan menyeluruh organisasi (keterampilan konsepsional).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 53.

## H. Kerangka Berfikir

Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam organisasi, pemimpin suatu kemampuan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan yang sama. Kepemimpinan juga suatu seni mempengaruhi orang lain tidak hanya mempengaruhi, tetapi bisa memahami sesama. Pemimpin bisa mencakup manajemen yang bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi.

Kepemimpinan dengan gayanya bisa menentukan keefektifan dalam memimpin karena seorang pemimpin akan mewujudkan tujuan yang telah dibangun atau diinginkan dan bisa tepat sasaran yang akan tercapai. Dalam kepemimpinannya harus mampu untuk membangkitkan, mengerjakan, mengarahkan, mengembangkan, dan memperbaiki orang-orang yang dipimpin supaya mengikuti kemauan yang telah ditetapkan oleh pemimpin.

Dengan sifat yang dimiliki pemimpin seperti jasad dan rohani yang kuat, emosi yang stabil, relasi yang luas, mahir dalam berkomunikasi, terampil dalam bersosial agar bisa memimpin dengan efektif dan efisien. Dari segi tersebut ada pendukung dalam memimpin seperti kejujuran pemimpin, dalam mengambil keputusan tidak bertele-tele, pemimpin mampu memberi pengajaran untuk lebih efektif dalam kinerjanya.

Baik buruknya suatu sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah sebagai pengelola. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengelola instansi yang telah diamati. Kepala sekolah perempuan yang mengelola instansi dengan program unggulan tahfidz al-qur'an, dalam perilaku dan kemampuan manajerial dari seorang pemimpin perempuan

tersebut, yang memiliki berbagai faktor yang meliputi sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman bahkan masih muda.

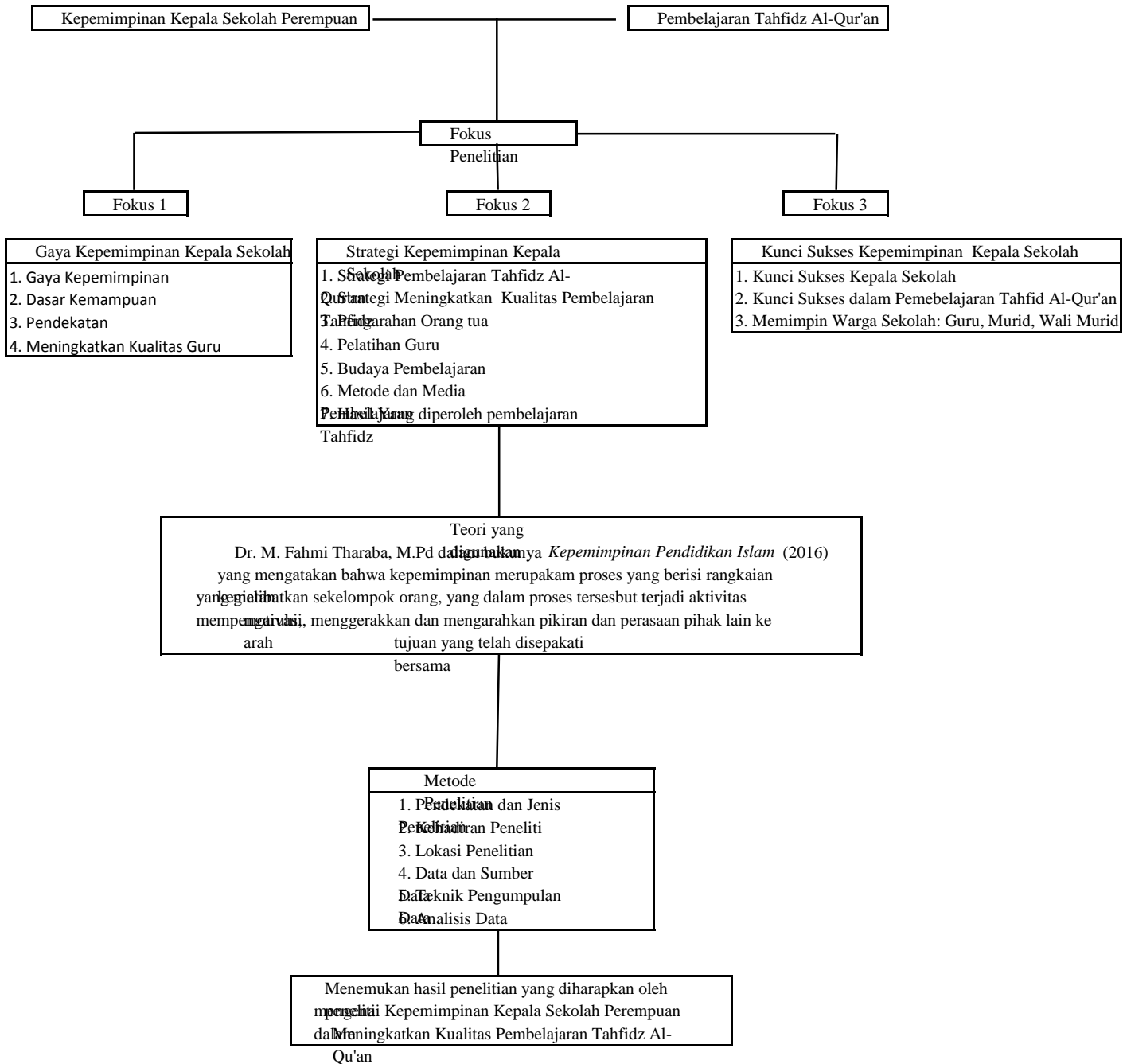
Kepala sekolah perempuan dalam pendekatan, strategi, metode dalam kinerjanya mampu mengarahkan, membangun, membimbing guru dalam kinerjanya agar efektif dan efisien. Sifat yang dimiliki kepala sekolah perempuan akan memberikan efek terhadap siswa siswi dalam menghafal dan belajar di karenakan siswa yang masih usia dini lebih mudah dipengaruhi bahkan daya ingat yang bagus penangkapan hal yang baru masih sangat baik dan bagus.

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan gaya kepemimpinannya, pendekatannya, strategi, akan menentukan hasil pada yang man tealah di kerjakannya.

Dalam penelitian pertama kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDI Belung Ponokusumo, bisa di terima oleh pembaca menjadikan revisi peneliti dengan judul yang sama. Akan tetapi, dalam kepemimpinan ini masih baru dan muda. Sehingga dalam penelitian ini digunakan kepemimpinan umum dan mudah di pahami dalam kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dan strategi pendekatan kepemimpinan dalam penelitian ini merupakan pengaruh dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Berfokus terhadap gaya kepemimpinan dan strategi pendekatan kepemimpinan untuk mengetahui pengaruhnya dalam pembelajaran tahfid Al-Qur'an. Penetapan tersebut sebagai penelitian pertama menjadikan refensi terhadap penelitian yang judul sama.

**Gambar 1.2**  
**Skema Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan dengan memahami gaya serta strategi pendekatan.<sup>44</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid (soheh) dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data alami dan mempunyai akurasi yang mendalam.<sup>45</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data melalui data pendukung dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hali ini peneliti mengamati sekaligus menjadi partisipasi

---

<sup>44</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 48.

<sup>45</sup> *Ibid...* hal. 1

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 157.

aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan kantor di SDI Belung Poncokusumo Malang.

### **C. Lokasi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan di SDI Belung Poncokusumo Malang Jl. Masjid rt 03 Rw 06 Belung Poncokusumo Malang. Letak geografis SDI Belung Poncokusumo Malang terletak di Kabupaten Malang bagian timur di lereng gunung Bromo. Selain itu SDI Belung Poncokusumo Malang terletak di pedesaan yang jauh dari jalan utama dan dikelilingi pemukiman dan persawahan, maka dari itu SDI Belung Poncokusumo Malang merupakan sekolah dengan lingkungan yang cukup asri. Peneliti mengadakan penelitian di SDI Belung Poncokusumo Malang karena siswanya bergebu-gebu dalam hafalanya yang sekolah yang masih tiga tahun.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, maka data yang digunakan adalah data-dat kualitatif yang berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Adoun sumber data primer adalah dokumen-dokumen instansi tersebut, foto-foto atau gambar arsipan instansi serata narasumber yang merupakan kepala sekolah, guru, dan murid dari SDI Belung poncokusumo Malang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam mengumpulkan data ini peneliti menggunakan beberapa cara metode yaitu:

### 1. Teknik observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data langsung dari lapangan, pengamatan atau observasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk mengamati tingkah laku kepala sekolah, guru dan murid. Dalam penelitian ini dikhususkan pada gaya kepemimpinan dan strategi pendekatan dalam kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap guru, dan murid di SDI Belung Poncokusumo.

### 2. Teknik Waancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontrusikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan waancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam mengenai gaya kepemimpinan dan strategi pendekatan kepada guru dan murid untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang. Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah, guru, dan murid.

---

<sup>47</sup> Ahmad Ali Azim, Skripsi: *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Malang*, (Malang: UIN Malang, 2016), hal.73.

### 3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>48</sup>

Didalam metode yang ini peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan pendekatan seorang kepala sekolah dan struktural sekolah serta kegiatan pembelajaran tahfidz di SDI Belung Poncokusumo Malang.

## F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak pertama sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Analisis data mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola tema-tema yang sama.<sup>49</sup>

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh, oleh peneliti dari tempat penelitian lebih memudahkan pemahaman dan kejelasan.

#### 1. Pengumpulan Data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pengamatan maupun observasi ketempat penelitian, data yang sudah terkumpul masih berupa data yang mentah yang murni belum diolah, sehingga peneliti

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 73.

<sup>49</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 122.

masih perlu untuk dipilih data yang mana sekitarnya yang penting dan tidak penting

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data merupakan usaha penyederhaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan dan memudahkan menarik kesimpulan. Inti dari reduksi data adalah untuk memudahkan penelitian yang telah mendapatkan data dari lapangan agar mudah ditarik kesimpulan.

## 3. Penyajian Data

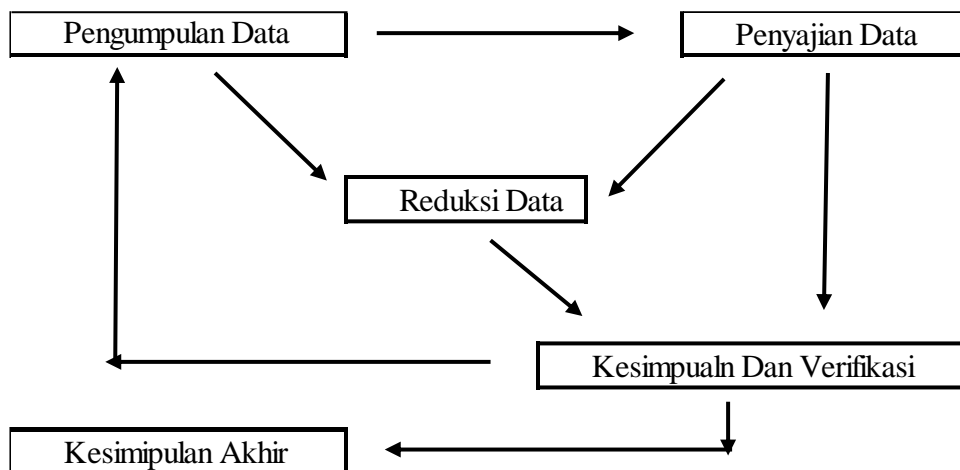
Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data tersebut akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi, disajikan, dan langkah berikutnya yaitu disimpulkan maka akan menghasilkan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

**Gambar 2.3**

#### **Teknik Analisi Data**



## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data, peneliti memiliki beberapa teknik dalam pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan member check yaitu dengan meminta kesepakatan informan. Pada triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>50</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan metode pengecekan data dari berbagai sumber. Hasil dari pengumpulan data, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, dan mana data spesifik dari tiga sumber tersebut. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

### **2. Tirangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Seperti hasil wawancara dengan dokumentasi, hasil pengamatan langsung dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan.

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan observasi pra-penelitian bersama dengan kegiatan kuliah kerja mengabdikan (KKM) selama satu

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 274.

bulan mengabdikan di instansi tersebut. Tujuan penelitian pra-penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengamati permasalahan yang layak untuk diteliti.

Setelah melalui tahapan pra-penelitian, penulis menentukan fokus dan judul penelitian serta dikonsultasikan kepada wali dosen. Dalam menyelesaikan proposal skripsi, penelitian mengajukan dan mengirim surat izin penelitian kepada pihak SDI Belung Poncokusumo Malang.

Setelah memperoleh izin penelitian dari pihak SDI Belung Poncokusump Malang, maka peneliti melakukan koordinasi dengan pendamping penelitian dalam melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini, merupakan kegiatan inti dari sebuah penelitian. Karena, dalam tahap pelaksanaan, penelitian mencari dan menghimpun data yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan ini, penulis membagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

Pertama, peneliti melakukan pencarian dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan penelitian dan wawancara dengan tujuan memperoleh data awal mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang.

Kedua, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pola interaksi yang dilakukan oleh SDI Belung Poncokusumo Malang dengan warga sekolah dan juga melihat secara langsung kegiatan yang ada di SDI Belung Poncokusumo Malang. Hal ini ditujukan untuk mengetahui gaya

dan strategi kepemimpinan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan juga untuk mengetahui kegiatan pembelajara tahfidz Al-Qur'an.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala SDI Belung Poncokusumo Malang, beberapa guru dan staf TU di SDI Belung Poncokusumo Malang. Dalam hal ini ditunjukan untuk memperoleh data mengenai upaya apa aja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, penelitian juga mencari data yang berkaitan dengan pola interaksi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada warga sekolah, sehingga, nantinya akan memperoleh gaya dan strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan melalui pengolahan data.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan ulang berkaitan dengan data akhir hasil penelitian yang sudah dilakukan dan hal ini bertujuan untuk mengetahui berbagai hal yang masih belum terungkap melalui pengamatan dokumen tertulis dan tidak tertulis.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah rangkaian terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dan menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Laporan penelitian disusun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan melakukan dan berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan demikian, maka laporan penelitian dapat diinterpretasikan sebagai karya tulis ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keabsahannya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA HASIL DATA PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi SDI Belung Poncokusumo Malang**

SDI Belung Poncokusumo Malang merupakan satu-satunya SDI yang mempunyai program unggulan di dukuh Belung Buntaran. Tempatnya di:

Jalan : Masjid  
Dukuh : Belung Buntaran  
RT/RW : 03/06  
Kelurahan : Belung  
Kecamatan : Poncokusumo  
Kabupaten : Malang  
Provinsi : Jawa Timur  
Telepon : 0857085965

##### **2. Sejarah SDI Belung Poncokusumo Malang**

Sekolah Dasar Islam Belung Poncokusumo Malang (SD Islam Baitut Taqwa) didirikan pada tahun 2018 pada bulan Juli. Dalam pembangunan SDI tersebut berawal TPQ sore melahirkan PAUD, setelah PAUD didirikan melahirkan TK, setelah TK melahirkan SD Islam tersebut pada tahun 2018 bulan Juli. Dalam satu yayasan tersebut saling berkesinambungan dan saling support, yakni urutan berdirinya yayasan:

1. TPQ pada tahun 2010 dalam pembelajaran Al-Qur'an
2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2014
3. Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2016
4. Sekolah Dasar Islam (SDI) pada tahun 2018

Dalam berdirinya Yayasan berdi berdasarkan TPQ dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati yang mana di ajarkan di usia dini serta melahikan PAUD. setelah terdirinya PAUD melahirkan TK tersebut yang mana dalam pembelajarannya, masih dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati. Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak (TK) sudah melampau jilid 6 qiroati dan melanjutkan Al-Qur'an. Sebagai bentuk wada anak-anak yang sudah Al-Qur'an berdirilah SD Islam dengan program unggulan tahfidz Al-Quran dengan metode qiroati

### **3. Situasi Umum dan Lingkungan**

Kecamatan Poncokusumo berada di daerah kaki gunung dengan udara yang sejuk, sebuah kecamatan yang berada dikaki gunung Bromo dan Semeru dengan alam yang sangat asri. Kecamatan Poncokusumu merupaka salah satu jalur lalulintas wisata gunung Bromo.

Disamping jalur lalulintas wisata, kecamatan Poncokusumo terkenal sebagai kecamatan yang banyak wisata alamnya, yang menjadikan kecamatan Poncokusumo banyak dikunjungi. Kecamatan Pocokusumo mempunyai tuju belas desa salah satunya desa Belung yang berbatasan dengan kecamatan Tumpang.

### **4. Visi Misi SDI Belung Poncokusumo Malang**

- a. Visi SDI Belung Poncokusumo Malang

Terwujudnya SD Islam Baitut Taqwa Belung Buntaran sebagai sekolah dasar islam unggulan berlandaskan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter keislaman dan kebangsaan yang menghasilkan generasi Qur'ani yang cerdas, kopenten, dan berakhlakhul karimah.

b. Misi SDI Belung Poncokusumo Malang

- 1) Melakukan dan mengembangkan pendidikan islam berlandaskan Al-Qu'an.
- 2) Menyelenggarakan belajar terpadu yang menyenangkan mampu menstimulasi kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosia, dan sepiritual dengan pendekatan belajar aktif kolaboratif sesuai perkembangan anak.

## **5. Keadaan Guru dan Pegawai**

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Seiring dengan berdirinya dan perkembangan SDI Belung Poncokusumo Malang cukup baik, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri dalam kepemimpinannya. Salah satu dalam memimpin melakukan pembenahan dan membina tenaga pendidik yang sesuai kopetensi, dengan harapan siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dala belajar

SDI Belung Poncokusumo memiliki tenaga guru sebanak 7 orang yang terdiri dari 6 guru tetap dan 1 guru tidak tetap. Latar belakang pendidikan tenaga guru terdiri dari 6 sarjana S-1, dan 1 non Sarjan.

#### **6. Keadaan siswa**

Adapun keadaan siswa pada Sekolah Dasar Islam Belung Poncokusumo Malang sejak 2018 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2018/2019 berjumlah 13 orang
- b. Tahun 2019/2020 berjumlah 18 orang
- c. Tahun 2020/2021 berjumlah 7 orang

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 3 rombongan pada tahun 2018/2019 sampai dengan tahun 2021/2022 rombongan belajar dalam 3 kelas. Perkembangan daya tampung siswa adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2018/2019 : 1 kelas
- b. Tahun 2019/2020 : 2 kelas
- c. Tahun 2020/2021 : 3 kelas

## **B. Paparan Hasil Data Penelitian**

### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SDI Belung Poncokusumo Malang.**

Hakekatnya dalam kepemimpinan yaitu proses yang dilakukan oleh seorang upaya membuat pengikutnya untuk mencapai tujuan yang di tentukan, dengan demikian pemimpin dituntut untuk mempunyai skil dalam menjalankan tugasnya. Instansi lembaga pendidikan untuk mencapai target yang diinginkan maka guru adalah orang yang sangat berpengaruh untuk mencapai hal tersebut, dengan demikian pendekatan pemimpin dalam mempengaruhi harus dilakukan. Dalam memimpin memerlukan cara atau gaya dalam kepemimpinan upaya mencapai tujuan yang diinginkan terselenggarakan.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an maka yang dilakukan penenliti mewawancarai kepala sekolah mengenai pemahaman tentang gaya kepemimpinan yang dipakai.

Dalam gaya kepemimpinan demokrasi bias juga kepemimpinan Laissez Faire karena diperoleh dalam wawancara yang di selenggarakan pada tanggal 11 Maret 2021. Ayu Lestari S.Pd Selaku kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang menerangkan:

“Dalam gaya kepemimpinan saya tidak mempunyai, akan tetapi saya memiliki cara sendiri dalam memimpin. Karena saya masih muda dan saya memimpin diatas usia saya jauh, juga dibawah usia saya. Dengan itu saya merangkul guru-guru yang ada disini khususna di SDI Belung Poncokusumo Malang. Semisal ada permasalahan yang ada di sekolah,

saya lebih menanyakan lebih tepatnya menawarkan dalam menyelesaikan permasalahan itu tersebut. Karena saya masih muda dan menjadikan jembatan bagi guru-guru lainnya.“

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan, bahwasanya dalam kepemimpinan yang dipakai kepala sekola SDI Belung Poncokusumo Malang merupakan kepemimpinan demokrasi, yang mana semua pegawai atau guru mempunyai peran penting dalam setiap keputusan. Juga berkaitan dengan gaya kepemimpinan Laissez Faire

Bagaimana dengan realitas di lapangan? Dari pengamatan peneliti kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang dengan guru dan murid kesehariannya tanpa ada sekatnya, berdasarkan cara berkomunikasi kesehariannya yang telah diamati oleh peneliti. Menjadikan guru lebihnyaman dalam berkomunikasi serta murid tidak tegang dalam bertanya.

Mengenai dasar kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam kepemimpinan seperti mana yang di utrakan oleh bu Ayu sebagai kepala SDI Belung poncokusumo Malang:

“Kemampuan dasar yang harus dimiliki pemimpin mas yang pertama yaitu harus memiliki semangat dalam melakukan tugasnya, yang kedua disiplin, dan yang ketiga amanah mas, untuk selanjutnya rendah hati mas, selain itu istiqomah, dan terakhir teladan serta berkomunikasi dengan baik“

Selanjutnya mengenai bagaimana pendekatan guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz yang mestinya pendekatan terhadap guru dan meningkatkan kualitas guru, yang mana beliau mengatakan:

“bahwasannya dalam pendekatan guru saya itu mas saling berkomunikasi setiap hari lebih-lebih memberi arahan dan bercanda,

supaya lebih dekat dan lebih enak dalam berkomunikasi dan memberi arahan. Mendekati murid itu mas susah-susah gampang mas, lebih simpelnya lagi memberikan perhatian lebih terhadap murid-murid yang agak rewel mas. Mengenai meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mas sebenarnya masih belum ada, akan tetapi dari guru yang mengajar ngaji dengan metode qiroati harus memiliki sertifikat mas, jadi setiap guru yang mengajar ngaji saya arahkan untuk mengikuti pelatihan setiap hari jum'at dan satu minggu sekali”

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti pahami bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah peneliti rasa sudah baik dan bisa dikatakan sebagai kepala sekolah, hal ini tak hanya dilihat dari gendernya akan tetapi dilihat dari segi bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya dalam menanggapi resiko dalam menerapkan gaya kepemimpinan sebagai kepala sekolah.

**Table 2.4**

**Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang**

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Temuan Penelitian	Deskripsi Temuan Penelitian
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Gaya kepemimpinan	Kepala sekolah dalam kepemimpinannya menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi dan kepemimpinan Laissez Faire
			Dasar kemampuan kepemimpinan	Kepala sekolah memiliki visi misi dan program unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam memimpin

			Pendekatan guru dan murid serta meningkatkan kualitas guru	Kepala sekolah ikut sertakan guru dalam pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati
--	--	--	--	---

## **2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang**

Sebuah tujuan memerlukan sebuah strategi dalam mencapai tujuan, sehingga pencapaian tersebut memiliki struktur dalam langkah tujuan tersebut. Sebuah instansi pendidikan yang memiliki tujuan dalam program unggulan yang mana mestinya memiliki strategi dalam kepemimpinannya, dengan demikian kepala sekolah memiliki strategi dalam kepemimpinannya, hal tersebut upaya terwujud sebuah tujuan yaitu program-program yang dimiliki.

Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, maka yang dilakukan peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai strategi yang dimiliki kepala sekolah.

Selain itu bu Ayu Lestari juga memaparkan strateginya dalam memimpin. Ujar kepala sekolah:

“Strategi dalam memimpin di program unggulan tahfidz Al-Qur'an, memakai buku jurnal yang saya buat sendiri. Jadi setiap guru pembimbing mendapatkan buku jurnal dalam pembelajaran, selain guru pembimbing, murid juga mendapatkan. Supaya guru pembimbing mengetahui yang icapai murid tersebut, bahkan murid juga supaya mengetahui yang telah dicapai dalam hafalannya. Setiap siswa mempunyai guru pembimbing, sedangkan guru pembimbingnya ada dua yaitu bu Devi dan bu Eka, dalam buku jurnal tersebut juga ada kolom untuk tahfidz prestasi. Jadi murid yang mencapai yang telah ditentukan maka akan di laporkan ke orang tua dan di wisuda.”

Dari ungkapkan kepala sekolah di atas dapat dipahami bahwa mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang, terbukti bahwa strategi kepemimpinan yang mampu menilai sehingga mampu menghadirkan lulusan tahfidz Al-Qur'an pada usia dini.

Selanjutnya strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an uraian bu ayu sebagai berikut:

“Strategi saya itu mas sangat lah simpel, memberikan jatah setiap hari dalam menghafal supaya murid-murid itu di rumah belajar dan tidak seharian bermain, bukan melarang untuk bermain akan tetapi bermainnya mempunyai batas.”

Mengenai sebuah strategi pembelajaran yang dimiliki kepala sekolah yang telah di utarkan kepala sekolah akan tetapi memiliki kelanjutan:

“seperti itu mas, juga melibatkan orang tua murid dalam hafalan tersebut. Namun, orang tua saya beri pengarahan supaya setiap murid mau menghafal. Toh menghafal juga baik bagi mereka yang mau menghafal Al-Qur'an

Selanjutnya mengenai dalam pembelajaran tahfid Al-Qur'an. Suatu pembelajara semestinya memerlukan guru, pemimpin mengarahkan pelatihan sebagai pembimbing tahfidz dengan metode qiroati seperti apa. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti bertanya kepada bu Devi selaku pembimbing, yang beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk mengajar mas, masih ikut pembinaan guru qiroati yang dilakukan di setiap hari jum'at selama seminggu sekali di desa lembangrejo, selain pembinaan guru qiroati ada pembinaan sendiri dari kepala sekolah dalam bentuk pengarahan dalam problem dalam pembelajaranya”

Dari ungkapan tersebut, peneliti memahami bahwa guru mendapatkan pelatihan dalam pembelajaran dari luar instansi sebagai bentuk menambah wawasan dalam pembelajran tahfidz Al-Qur'an. Selain itu kepala sekolah

sebagai pemimpin juga memberi pengarahan dan memberi motivasi terhadap guru-guru yang ada di sekolah. Sebagaimana pemberian motivasi guru, dalam pembelajaran mempunyai budaya. Budaya guru dalam pembelajaran, seperti ungkapan bu Devi:

“Sebelum masuk kelas semua murid berbaris selama lima belas menit untuk berdo’a bersama yang biasanya dengan sebutan klasikal (membaca surat-surat pendek) setelah itu masuk kelas. Setelah masuk kelas ada ngaji bersama dan Tanya jawab yang telah didapat kemarin, setelah itu setoran tahfidz yang telah di hafalkanyang dipimpin oleh guru kelas dan satu bulan sekali murojaah seperempat juz kurang lebih lima halaman”

Mengenai budaya yang telah dipaparkan diatas peneliti memahami, bahwasanya budaya sekolah juga menentukan salah satu keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Dalam pembelajaran tahfid menggunakan metode qiroati dari ungkapan bu Devi:

“Dalam pembelajaran tahfidz disini menggunakan metode qiroati mas, tetapi dalam pembelajarannya juga menggunakan media. Media pembelajaran disini menggunakan peraga dan media cetak, dimedia cetak ini ada kodenya sendiri. Dalam kode tersebut ada surat dan ayat tertentu. Supaya mudah dalam hafalannya dan pemahamannya serta pembelajaran lebih asik dan enjoy.”

Bagaiman pembelajaran tahfidz dengan usia dini, peneliti memahami bahwa pembelajaran tersebut sangat mudah di mengerti anak pada usia dini. Media yang digunakan guru di SDI Belung Poncokusumo Malang untuk pembelajaran sangat baik dalam penyampaian dan mudah di phami oleh murid.

Dari pemahaman murid dengan nama Muahammad Abdullah Hamid kelas dua, sangat baik. Ujar bu Dewi selaku wali murid:

“Mas Hamid anak saya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an masih sampai FINIS (finis disini sebuta yang sudah khatam metode qiroati)

dan mau diwisuda. Tetapi mas, murid lainnya sudah ada yang khatam juz 2 yang akan diwisuda besok (Kamis tanggal 11 Maret 2021)”

Pemahaman peneliti dalam media pembelajaran yang di gunakan guru, sangatlah baik dikarenakan pemahaman dan penangkapan murid sangat baik dengan melihat usia yang masih dini.

**Table 3.4**

**Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI belung Poncokusumo Malang**

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Temuan Peneliti	Deskripsi Temuan Peneliti
2	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang	Strategi Pembelajaran Kepala Sekolah	Strategi pembelajaran Tahfidz	Kepala sekolah memberikan kepada guru pembimbing buku jurnal
			Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz	Kepala sekolah memberi target setiap hari kepada murid
			Pengarahan orang tua atau wali murid	Orang tua dapat pengarahan dan ikut andil dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
			Pelatihan guru dan pengarahan guru	Setiap guru mengikuti pelatihan pengajaran Al-Qu'an metode qiroati setiap minggu sekali dan pengarahan dari kepala

				sekolah
			Budaya pembelajaran	Setiap hari berbaris dan berdoa sebelum masuk kelas
			Metode dan media pembelajaran	Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode qiroati dan media pembelajaran menggunakan media cetak

### **3. Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SDI Belung Poncokusumo Malang**

Kepemimpinan dalam instansi pendidikan tidak lah berjalan mulus, bahkan banyak sekali hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam menjalankan tugasnya. Dengan sedemikian rupa strategi dalam memimpin, dalam strategi memiliki gaya kepemimpinan sebagai bentuk mempengaruhi pegawainya. Demikian strategi dan gaya kepemimpinan memiliki kunci sukses sebuah pemimpin.

Untuk mengetahui kunci sukses memimpin sekolah yang masih baru berdiri kurang lebih tiga tahun. Akan tetapi, di pimpin seorang perempuan yang masih usia muda. Ungkapan Bu Ayu selaku kepala sekolah:

“kunci dalam memimpin tersebut dalam memimpin “jangan merasa menjadi pemimpin sepenuhnya, kita itu sama. Akan tetapi memiliki tanggung jawab yang berbeda dan saling membantu dan melengkapi” karena mas, guru disini banyak kegiatan yang lain diluar gak hanya di instansi saja, tetapi kita dalam kerja saling membantu dan saling *Shring* dalam kesulitan dalam pekerjaan seperti mengajar, menyikapi murid yang bandel, dan masih banyak lagi”

Dari apa yang disampaikan oleh Bu Ayu tersebut peneliti pahami bahwa kunci sukses adalah visi misi yang dibuat tidak terwujud apabila hanya kepala sekolah yang melakukan akan tetapi semua warga sekolah ikut andil, dalam penjabaran tersebut kepala sekolah memperdayakan warga sekolah.

Masih dari ungkapan bu Ayu yang menerangkan kunci sukses dalam kepemimpinan:

“Selain itu mas, pemimpin itu harus adil serta semangat bahkan masih banyak lain mas yaitu tanggap, disiplin, menghargai yang lain, selalu memberi dukungan mas terhadap guru-guru lainnya. Itu yang saya pakek terhadap guru“

Selanjutnya dalam pembelajaran terhadap murid bu Ayu berkata bahwa:

“Nah ini mas kunci sukses dalam pembelajaran terhadap murid, saya haanya memberi semangat terhadap murid-murid, bentuk semangat itu sendiri memberi motivasi dengan cerita beliau-beliau yang sudah sudah khatam Al-Qur’an bagaimana kehidupannya yang telah menjadi tahfidz Al-Qur’an, jadi murid-murid bisa memikirkan sendiri enak dan tanggungannya bagaimana menjadi seseorang yang tahfidz Al-Qur’an.“

Selain ke murid juga ke wali murid seperti ungkapan bu Ayu pada waktu di wawancara:

“wali murid juga mas, saya beri pengarahan dalam program agar supaya ikut andil dalam pembelajaran tersebut dan ikhlas anaknya menjadi tahfidz Al-Qur’an, juga ada orang tua di luar sana yang tidak membolehkan menjadi tahfidz Al-Qur’an. bukan membolehkan sebenarnya mas tapi lebih tepatnya kasian masih kecil dan lebih menyarankan ke yang lain dulu“

Dari pemaparan kepala sekolah diatas peneliti memahami kunci sukses bukan hanya dari segi strategi yang dimiliki maupun gaya kepemimpinan yang dipakai, melainkan semua unsur yang bersangkutan ikut andil supaya terujud tujuan yang sama.

**Table 4.4**

**Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam  
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung  
Poncokusumo Malang**

No	Fokus Penelitian	Sub Penelitian	Temuan Penelitian	Deskripsi Penelitian
3	Kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang	Kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah perempuan	Kunci sukses kepala sekolah	Dengan cara sendiri dalam menemukan kesuksesan dalam kepemimpinan
			Kunci sukses dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	Pendekatan terhadap murid dengan memberi motivasi
			Memimpin warga sekolah guru, murid, dan wali murid	Berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL DATA PENELITIAN**

#### **A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang**

Data laporan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya sebagaimana telah dijelaskan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang maka peneliti meninjau beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SDI Belung Poncokusumo Malang mulai dari kepribadian, karakter, dan tauladan. Dengan meninjau 4 kompetensi tersebut peneliti menemukan aspek dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Belung Poncokusumo Malang yaitu: gaya kepemimpinan yang dipakai kepala sekolah, dasar kepemimpinan, pendekatan, serta meningkatkan kualitas guru.

##### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDI Belung Poncokusumo Malang tidak mempunyai gaya dalam kepemimpinannya akan tetapi kepala sekolah memiliki cara sendiri dalam kepemimpinannya, sebab kepala sekolah masih umur muda. Dengan demikian kepala sekolah tidak semena-mena dalam pengambilan keputusan, tetapi selalu melibatkan semua guru

dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang menjadikan jembatan terhadap guru usia muda dengan guru yang sudah berumur, apabila terdapat permasalahan di sekolah kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi permasalahan tersebut, upaya menerima saran dari guru lain.

Dari pernyataan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasannya gaya kepemimpinan yang dipakai adalah gaya kepemimpinan demokrasi seperti halnya yang diungkapkan Robbins yang dikutip oleh Indra Dkk di jurnalnya, yaitu: gaya kepemimpinan demokrasi menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunkan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan.<sup>51</sup>

Pemahaman peneliti dalam konsep Robbins dengan pernyataan kepala sekolah menyerupai dari gaya kepemimpinan demokratis, maka kepala sekolah Belung Poncokusumo Malang memakai gaya kepemimpinan demokratis secara tidak langsung dalam pengambilan keputusannya.

## 2. Dasar Kepemimpinan

Pernyataan kepala sekolah di bab sebelumnya dalam dasar menjadi pemimpin semangat, disiplin, amanah, rendah hati, dan istiqomah, dengan dasar ini lah kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang menjadikan jembatannya terhadap guru muda dan guru diatas usianya.

---

<sup>51</sup> Indra dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dan Kedisiplinan Karyawan (Studi Empiris Pada Perusahaan SPBU 44.50.29 Randu Garut Semarang)*, Vol. 2 No.2 Maret 2016,

Tidak hanya di sekolah namun di lingkungan sekitar sekolah, kepala sekolah menjadikan jembatan para warga sekitar dan wali murid.

Selain demokrasi hampir menyerupai gaya kepemimpinan *Laissez Faire* yang mana kepemimpinan ini adalah perilaku pola kepemimpinan kompromi yang mana telah di ungkapkan oleh Lutfi Elviana Zahro pada tugas Akhirnya yaitu skripsi.<sup>52</sup> Dengan dasar kepemimpinan tersebut kepala sekolah selalu menerima kritikan yang membangun, upaya kebaikan bersama dan tujuan sekolah. Sesuai dasar kepemimpinan tersebut kepala sekolah memberi kesempatan kepada semua warga sekolah dan murid untuk berinovasi dalam kedepannya lembaga pendidikan yang program unggulannya tahfidz Al-Qur'an.

### 3. Pendekatan guru dan murid serta meningkatkan kualitas guru

Kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai program unggulan tahfidz Al-Qur'an dengan berdiri instansi pada tahun 2018 maka dalam pembelajaran tahfidz tersebut sangat lah berkaitan dengan guru. Kepala sekolah pendekatan terhadap guru upaya meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.

Pemaparan kepala sekolah pada wawancara bahwasanya berkomunikasi dengan baik dan setiap hari, dengan diringi bercanda upaya suasana tidak tegang dalam memberi arahan. Terhadap murid memberikan perhatian lebih. Dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah

---

<sup>52</sup> Lutfi, *Kepemimpinan Kolektif (Studi Model Kepemimpinan Lembaga Tinggi Pesantrenn Luhur Malang Jawa Timur)*, (UIN Malang, 2018) hal 42

mengarahkan untuk mengikuti pelatihan pembelajaran ngaji dengan metode qiroati yang diselenggarakan seminggu sekali pada hari jum'at.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti ketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajran tahfidz di SDI Belung Poncokusumo Malang dilihat dari cara kepala sekolah dalam menyampaikan mengenai gaya kepemimpinan, dasar kepemimpinan, pendekatan guru dan murid serta meningkatkan kualitas guru sebagai pemimpin. Tidak lepas dari kepiawaia kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dan fungsinya dengan baik sehingga kepala sekolah mampu menjalankan program unggulan tahfidz Al-Qur'an serta 70% murid tahfidz Al-Qur'an.

#### **B. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang**

Strategi kepemimpinan merupakan kemampuan seorang untuk mengantisipasi, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk mulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi atau lembaga pendidikan. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memingkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, meliputi Strategi pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidik, metode pembelajaran, pendekatan terhadap wali murid, budaya pembelajaran peneliti memahami strategi kepala sekolah dalam

kepemimpinannya dari temuan tersebut. Strategi kepala sekolah meliputi yaitu:

1. Strategi pembelajaran tahfidz

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya memiliki strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Strategi yang telah dipakai kepala sekolah yaitu memberikan buku jurnal, upaya mengetahui hasil yang diperoleh murid dalam hafalanya. Selain itu murid dapat mengetahui hafalan yang telah diperoleh upaya memberi semangat serta memotivasi murid yang lain. Buku jurnal tersebut di berikan kepada guru dan murid.

Pemaparan diatas dapat di pahami peneliti bahwa strategi pembelajaran seperti halnya konsep Djamar dan Zain pada kutipan Haidir dan Salim pada bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran yaitu: memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efisien sehingga dapat dijadikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.<sup>53</sup>

Konsep Djamar dan Zain peneliti dapat memahami dengan pernyataan kepala sekolah menyerupai dari strategi pembelajaran, maka secara tidak langsung kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang memakai streategi pembelajaran tahfidz.

2. Strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz

Peneliti memahami pememaparan kepala sekolah mengenai strategi dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran merupakan setiap guru disarankan mengikuti pelatihan pembelajaran Al-Qur'an metode qiroati,

---

<sup>53</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendektan Bagaimana Meningkatkan kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan, Perdana Piblishing, 2012) hal. 100

karena metode bacaan Al-Qur'an menggunakan metode qiroati. Sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati guru harus memiliki sertifikat atau ijazah telah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati. Pelatihan tersebut dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an murid diberi batas minimal dalam satu hari, menjadikan pembelajaran tahfidz lebih mudah bagi usia dini. Setiap harinya murid diwajibkan setor berupaya mengurangi bermain murid ketika dirumah dan menambah jam belajar.

### 3. Pengarahan wali murid

Tidak hanya guru yang ada di sekolah, kepala sekolah memberikan pengarahan terhadap wali murid untuk ikut serta menyukseskan pembelajaran karena sebuah pembelajaran tidak berhasil apabila orang tua tidak mendukung.

Dalam pengarahan wali murid, kepala sekolah suatu bentuk pendekatan sebagai kepemimpinan kepala sekolah. Pendekatan tersebut sebagai bentuk ikut serta menyukseskan pembelajaran, sehingga murid SDI Belung Poncokusumo Malang dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan maksimal.

### 4. Pelatihan guru dan pengarahan guru

Setiap guru pembimbing diikuti sertakan oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di laksanakan seminggu sekali pada hari jum'at. Tidak hanya ikut pelatihan saja, kepala

sekolah juga memberi pengarahan dan membantu terhadap guru yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Dari pernyataan diatas kepala sekolah sebagai pemimpin bentuk upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pelatihan yang di tanggukan terhadap guru dan pembimbing tahfidz Al-Qur'an. Kepala sekolah sebagai pemimpin di SDI Belung Poncokusumo Malang mampu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

#### 5. Budaya pembelajaran

Budaya pembelajaran di SDI Belung Poncokusumo Malang sebelum masuk kelas semua murid berbaris salam lima belas menit untuk berdo'a Bersama, setelah masuk kelas membaca Al-Qur'an bersama dan mengulas kembali yang diperoleh kemarin dengan cara tanya jawa. Selanjutnya, dilanjut setoran yang diperoleh hafalannya, kegiatan tersebut satu jam sebelum pelajaran umumnya.

Kepala sekolah dalam pernyataan pada bab sebelumnya membentuk budaya pembelajaran dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sehingga terciptanya kualitas pembelajaran tersebut. Budaya pembelajaran disuatu sekolah yang mana kepala sekolah membentuk budaya tersebut.

#### 6. Metode dan media pembelajaran

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang Menggunakan Metode qiroati, dalam pembelajarannya menggunakan media pembelajran yaitu media cetak, dalam media tersebut memiliki kode pembelajaran yang telah dirumuskan guru di sekolahan.

Dalam upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran memberikan pelatihan sendiri terhadap guru, sehingga guru menciptakan metode pembelajaran dan media pembelajaran.

## 7. Motivasi

Output dalam strategi kepala sekolah menghasilkan salah satu murid dalam hafalannya sudah mencapai juz 4 yang sudah wisuda dalam pencapaiannya, upaya tersebut memberi *reward* bagi murid dan memberi motivasi murida lainnya.

Kepala sekolah dalam memimpin dengan strategi pembelajaran, pendekatan terhadap wali murid, meningkatkan kualitas pendidik, budaya belajar, metode belajar sehingga menghasilkan murid SDI Belung Poncokusumo Malang tercapa dengan visi misi sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti ketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang dapat dipahami strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mengenai strategi pembelajaran, pendekatan meningkatkan kualitas pendidik, budaya pembelajaran, metode pembelajaran. Sebagai pemimpin kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga kepala sekolah mampu menjalankan program unggulan tahfidz Al-Qur'an dengan strategi yang dipakai kepala sekolah.

### **C. Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang**

Dibalik keberhasilan organisasi, pasti berdiri seorang pemimpin. Para pemimpin adalah seorang visioner yang dituntut untuk mengerahkan organisasi atau lembaga pendidikan mereka melewati beberapa kemungkinan yang tidak menentu.

Mungkin banyak orang berpandangan bahwa pemimpin itu sudah memiliki bakat sejak lahir. Akan tetapi, sebenarnya tanpa adanya praktek di lapangan dengan pengalaman yang banyak, seorang pemimpin yang dikatakan terlahir sebagai pemimpin pun tidak mampu menjadi pemimpin yang sukses. Dengan meninjau beberapa kunci sukses tersebut, peneliti menemukan aspek kunci sukses dalam memimpin yaitu gaya kepemimpinan, strategi pembelajaran serta pendekatan kepemimpinan.

Adapun kunci sukses kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang dan kepemimpinannya. Peneliti menemukan pada pemaparan bab sebelumnya yaitu:

#### **1. Kunci sukses kepala sekolah**

Kepala sekolah perempuan SDI Belung Poncokusumo Malang dalam kepemimpinannya berupaya mensukseskan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan program unggulan tahfidz Al-Quran salah satunya yaitu: berkomunikasi dengan baik, memberi arahan, pemimpin sebagai agen perubahan.

Kebanyakan guru ada kegiatan lain diluar instansi maka dari itu kepala sekolah selalu terbuka terhadap guru-guru lain, serta membantu ketika guru ada yang kesulitan dan berhalangan hadir dalam mengajar. Sebagai kepala sekolah juga mengatasi dalam kinerja guru upaya mensukseskan tujuan

Peneliti memahami dari pernyataan kepala sekolah pada kunci sukses dalam memimpin seperti halnya pemaparan Daswati dari jurnalnya yang berjudul Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya kepemimpinan Kesuksesan Organisasi mengenai kunci sukses kepala sekolah yaitu: gaya kepemimpinan transaksional, peran kepemimpinan sebagai agen perubahan, peran pemimpin sebagai juru bicara, peran pemimpin sebagai pelatih.<sup>54</sup>

Dari pemaparan Daswati peneliti memahami bahwasannya kepala sekolah secara tidak langsung menggunakan konsep yang telah di paparkan Daswati sehingga keberhasilan kepala sekolah sebagai peran kepemimpinan dalam mewujudkan program unggulan tahfidz Al-Qur'an.

## 2. Kunci sukses dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah memberi motivasi upaya murid tetap bersedia menghafalkan Al-Qur'an. Maka dari itu kepala sekolah mempunyai sifat ulet, sabar, serta istiqomah untuk mensukseskan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>54</sup> Daswati, *Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Kesuksesan Organisasi*, VOL.04 No. 01 FEBRUARI 2012, hal 794-797

Pemamparan diatas dapat dipahami peneliti kunci sukses dalam dalam memingkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kepala sekolah, menyerupai dalam strateginya dengan Djamar dan Zain pada kutipan sebelumnya yaitu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efisien sehingga dapat dijadikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.<sup>55</sup>

Dapat dipahami kepala sekolah memiliki yang hampir serupa terhadap konsep Djamar dan Zain sehingga terlaksana dalam memingkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang.

### 3. Memimpin warga sekolah (guru, murid, dan wali murid)

Dalam memimpin warga sekolah kepala sekolah lebih membicarakan ke wali murid dalam mensukseskan pembelajaran tersebut. Kepala sekolah berupaya wali murid juga mendukung anaknya menjadi tahfidz Al-Qur'an, karena sebagai bentuk ridho orang tua dalam hafalannya. Ridho orang tua dalam pembelajaran tahfidz lebih memungkinkan memudahkan dalam penghafalan maupun pembelajaran murid.

---

<sup>55</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan, Perdana Publishing, 2012) hal. 100

Kepala sekolah dalam memimpin melibatkan wali murid serta berkolaborasi dalam kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti ketahui bahwa kepala sekolah dalam kunci sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDI Belung Poncokusumo Malang merupakan berkomunikasi dengan baik, serta meberikan arahan yang baik supaya mencapai tujuna yang diinginkan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya didapati kesimpulan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Beleung Poncokusumo Malang, dalam kepemimpinan kepala sekolah memegang prinsip kepemimpinan demokratis. Dengan dasar kepemimpinan semangat, disiplin, rendah hati dan istiqomah sehingga kepala sekolah lebih dekat guru dan murid sebagai upaya dan usaha yang beliau implementasikan dalam pengambilan keputusan selalau melibatkan semua pihak-pihak lain sehingga keputusan yang terbaik yang telah dipilah dan dianalisis bersama sebagai kepentingan bersama.
2. Kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang dalam kepemimpinannya memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu, memberi buku jurnal dalam pembelajarannya kepada guru dan murid berupaya mengetahui yang diperoleh murid dalam hafalannya. Setiap guru pembimbing kepala sekolah mengarahkan untuk mengikuti pelatihan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode qiroati. Selain itu, kepala sekolah memberi arahan dan meminta restu serta kerja sama kepada wali murid untuk membimbing anaknya dirumah dalam penghafalan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode qiroati dan pengarahan sendiri dari kepala sekolah seminggu sekali. Pendukung lain strategi dalam meningkat kualitas pembelajaran tahfidz Al-Quran merupakan keseharian dalam kegiatan di sekolah serta penyampaian materi lebih muda dan dipahami murid dengan alat bantu dalam pembelajarannya sehingga menghasilkan tahfidz sejak dini dan semangat yang tinggi dalam penghafalannya.

3. Kepala sekolah memiliki titik golsnya dalam kepemimpinannya, kunci sukses kepala sekolah SDI Belung Poncokusumo Malang berkomunikasi dengan baik, memberi arahan, pemimpin sebagai agen perubahan. Kunci sukses kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelejaran tahfidz Al-Qur'an ulet, sabar, serta istiqomah. Selain itu kunci sukses dalam kepemimpinan kerja sama tim dan ridho dari wali murid dari murid tahfid Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah banyak memberikan informasi dan masukan-masukan yang positif untuk menambah khasana keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk itu peneliti mencoba memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan menjadikan masukan-masukan bagi pihak SDI Belung Poncokusumo Malang untuk selalu mengevaluasi dan berinovasi dalam kepemimpinan.

Sebaiknya kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah mengoptimalkan dalam kepemimpinannya supaya memberi contoh kepala sekolah lainnya yang khususnya kepala sekolah yang memiliki program unggulan sama dan menjadi pedoman instansi pendidikan baru juga memiliki program unggulan yang sama, selebihnya bagi semua instansi pendidikan lainnya.

Selalu berinovasi dalam memimpin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz upaya murid lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an serta menjadi output berkarakter meberi contoh murid lain dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Jangan pernah puas yang telah dicapai untuk mewujudkan murid yang berkarakter serta tahfidz Al-Qur'an akan tetapi bagaimana murid selalu istiqomah dalam menghafal dan memberikan manfaat bagi sekitarnya ketika sudah khatam dan lulus sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuzlitatif*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Abdul Rahim. 2016. *Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender*. Vol. 9, No. 2.
- Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ahmad Ali Azim. 2016. Skripsi: *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Azkiya' Nurus Shofa Karang Besuki Malang*. Malang. UIN Malang.
- Ahmad Said. Maret 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. EVALUASI. Vol.2, No. 1.
- Ahmad, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan: studi kasus di MTsN3 Pamekasan*, Tugas akhir Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020
- Ahmad, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Batu*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

- Anung Pramudyo. Februari 2013. *Impelemntasi Manajemen dalm Pencapai Tujuan Organisasi*. Vol. I, No. 2.
- Aprida Pane. Desember 2017. Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*. Vol, 03 No. 2.
- Ayu Wadani, dkk. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Motivasi Kerja guru (Studi di SMA N 12 Semarang)* ISSN 2252-6293.
- Daswati. *Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Kesuksesan Organisas.*, VOL.04 No. 01 PEBRUARI 2012.
- Eutrovia Lin Kristiyanti dan Muhyadi. April 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel)*. Vol 3, No 1.
- Fahim Tharaba. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Islam Education Leadership)*. Malang: CV. Dream Liter Buana.
- Fauzi, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di MTS negeri 2 Malang*, Tugas Akhir Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Fridayana yudiaatmaja. Agustus 2013 *Kepemimpinan: Konsep,Teori dan Karakternya*. Media Kominkasi FIS Vol 12, No. 2.
- Haidir dan Salim. 2012 *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendektan Bagaimana Meningkatkan kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan. Perdana Piblishing.
- Hira Ponco Suprayogo. 2011. Skripsi: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK 1 Sedayu*. Yogyakarta. UNY.

Husaini Usman. 2014. *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah*, Vol. 3, No.

1.

Indra dkk. Maret 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Deokratis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja dan Kedisiplinan Karyawan (Studi Empiris Pada Perusahaan SPBU 44.50.29 Randu Garut Semarang)* Vol. 2 NO. 2.

Iqlima Zahari. Juni 2017. *Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang*. Ta'allum. Vol. 05, No. 01, Juni 2017.

J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteritik, dan Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasidah, Murniati AR, Bahrin. Mei 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*. Vol 5, No. 2.

Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lu'luatul Maftuhah. 2014. Skripsi: *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubuk Krubuh Gunung Kidul*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

Lutfi. 2018. *Kepemimpinan Kolektif (Studi Model Kepemimpinan Lembaga Tinggi Pesantrenn Luhur Malang Jawa Timur)*. UIN Malang

Maghfiroh, *Strtaegi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasahtul Qu'an Tubuireng Jombang*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Margareta dan Suharsimi. April 2015. *Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif di SD Kanisius Kadirojo, Sengkat, Duwet*. Vol. 3, No 1.

Muhammad, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kromengan Malang*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

Nurul Hidayat. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Vol. 04, No. 01.

Nurul, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008

Ratna Dewi Haryanti. 2013. Skripsi: *Persepsi Guru-Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.

Rudi, *Kebijakan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Surya Buana Kota Malang*, Tugas akhir Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019

Sri Setiyati. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Vol. 22, No 2.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim Al-Barzanji. *Kitab Manaqib*.

Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo. Ideal Publishing.